

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA BOLA  
VOLI PADA UKM BOLA VOLI STKIP MODERN NGAWI**

**TESIS**



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar  
Magister Olahraga  
Program Studi Ilmu Keolahragaan

Oleh :

**Siti Hardianti**

**21611251062**

**PROGRAM MAGISTER ILMU KEOLAHRAGAAN  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2024**

## ABSTRAK

**Siti Hardianti:** Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Voli Pada UKM Bola Voli Stikip Modern Ngawi. **Tesis. Yogyakarta: Program Magister, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.**

UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi adalah UKM yang masih memerlukan evaluasi untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dalam program pembinaan prestasi dan sejauh mana program pembinaan prestasi yang ada telah mencapai tujuan yang ditetapkan. tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi program pembinaan prestasi di UKM bola voli STKIP Modern Ngawi.

Penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan menggunakan model evaluasi *Context, Input, Process dan Product* (CIPP). Subjek dalam penelitian sebanyak 20 orang terdiri dari 15 atlet, 3 pengurus, dan 2 pelatih UKM Bola Voli STIKIP Modern Ngawi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, baik kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian evaluasi program pembinaan prestasi pada UKM bola voli STKIP Modern Ngawi yang ditinjau dari segi *Context*, latar belakang program pembinaan menyatakan cukup baik (2,75), tujuan program pembinaan menyatakan cukup baik (2,46), program pembinaan menyatakan sudah baik (3,63). Hasil penelitian evaluasi *Input* pada program pembinaan prestasi pada UKM bola voli STKIP Modern Ngawi menjelaskan pendanaan di UKM bola voli Stikip Modern Ngawi sudah sangat baik (4,05). namun masalah sarana dan prasarana yang masih kurang (1,47). Hasil penelitian evaluasi *Process* pada program pembinaan prestasi UKM bola voli STKIP Modern Ngawi, program latihan dan pembinaannya sudah cukup baik, Pelaksanaan monitoring dan evaluasi menyatakan sudah sangat baik (4,00). Hasil penelitian evaluasi *Product* pada program pembinaan prestasi di UKM bola voli STKIP Modern Ngawi berdasarkan pernyataan pengurus, pelatih dan atlet prestasinya cukup baik (2,14). Hasil penelitian evaluasi berdasarkan pernyataan pengurus, pelatih dan atlet di UKM bola voli STKIP Modern Ngawi dari segi *Context, Input, Process dan Product* dapat disimpulkan cukup baik.

**Kata kunci:** Evaluasi, pembinaan prestasi UKM Bola Voli, CIPP

## ***ABSTRACT***

**Siti Hardianti:** Evaluation of the Volleyball Sports Achievement Development Program at Stikip Modern Ngawi. **Thesis. Yogyakarta: Master Program, Faculty of Sport and Health Sciences, Yogyakarta State University, 2024.**

Volleyball UKM STKIP Modern Ngawi is an UKM that still needs evaluation to find out the strengths and weaknesses in the achievement coaching program and the extent to which the existing achievement coaching program has achieved the set goals. the purpose of this study was to evaluate the achievement coaching program in volleyball UKM STKIP Modern Ngawi.

This research is an evaluation study using the *Context, Input, Process and Product* (CIPP) evaluation model. The subjects in the study were 20 people consisting of 15 athletes, 3 administrators, and 2 coaches of Volleyball UKM STIKIP Modern Ngawi. Data collection techniques in this study used observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis techniques use descriptive analysis, both quantitative and qualitative.

The results of the research on the evaluation of the achievement coaching program for volleyball UKM STKIP Modern Ngawi athletes in terms of *Context*, the background of the coaching program stated quite well (2.75), the purpose of the coaching program stated quite well (2.46), the coaching program stated that it was good (3.63). The results of *Input* evaluation research on the achievement coaching program for volleyball UKM STKIP Modern Ngawi explain that funding in volleyball UKM Stikip Modern Ngawi is very good (4.05). but the problem of facilities and infrastructure is still lacking (1.47). The results of *Process* evaluation research on the achievement coaching program for volleyball UKM STKIP Modern Ngawi, the training and coaching program is quite good, the implementation of monitoring and evaluation states that it is very good (4.00). The results of *Product* evaluation research on the achievement coaching program of the STKIP Modern Ngawi volleyball UKM based on the statements of administrators, coaches and athletes are quite good (2.14). The results of evaluation research based on the statements of administrators, coaches and athletes in the volleyball UKM STKIP Modern Ngawi in terms of *Context, Input, Process and Product* can be concluded quite well.

**Keywords:** Evaluation, Volleyball UKM achievement coaching, CIPP

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA BOLA VOLI  
PADA UKM BOLA VOLI STKIP MODERN NGAWI**

**TESIS**

**SITI HARDIANTI  
NIM 21611251062**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Hasil Tesis  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan/ Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri  
Yogyakarta  
Tanggal :

Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing



**Prof. Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.  
NIP: 19820815200501 1 002**

**Dr. dr. Rachmah Laksmi Ambardini, M.Kes  
NIP: 197101282000032001**

## LEMBAR PERNYATAAN

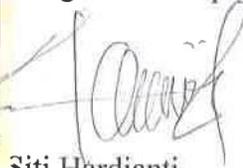
Nama : Siti Hardianti  
NIM : 21611251062  
Program Studi : Magister Ilmu Keolahragaan  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Dengan ini Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister di suatu perguruan tinggi, Sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Yogyakarta, Maret 2024

Yang membuat pernyataan,



  
Siti Hardianti

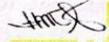
LEMBAR PENGESAHAN

EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA BOLA  
VOLI PADA UKM BOLA VOLI STKIP MODERN NGAWI

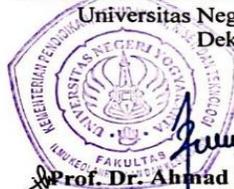
SITI HARDIANTI  
NIM 21611251062

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: 27 Maret 2024

DEWAN PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Cerika Rismayanthi, M.Or (Ketua Penguji)		2-5-2024
Dr. Martono, M.Or (Sekretaris Penguji)		30-04-2024
Prof. Dr. Yustinus Sukarmin, M.S. (Penguji I)		23/4/2024
Dr. dr. Rachmah Laksmi Ambardini, M.Kes (Penguji II/Pembimbing)		24/4/2024

Yogyakarta, .....  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.  
NIP. 198306262008121002

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Tugas akhir Tesis ini dipersembahkan untuk “Kedua Orang Tua saya Bapak Ali Said dan ibu Saoda yang telah memberikan doa, kasih sayang, motivasi, bimbingan, arahan dan masukan selama perkuliahan hingga tersusunnya tugas akhir tesis ini”.

## **KATA PENGANTAR**

Puja dan puji kepada Tuhan Yang Maha Agung atas limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Voli UKM Bola Voli Stikip Modern Ngawi” sebagai syarat dalam memperoleh gelar Magister Keolahragaan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis dengan penuh kesadaran menyadari bahwa dalam proses penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang secara ikhlas memberi nasehat, serta lantunan Doa yang menggema menyertai setiap jengkal hati, pikiran, dan perbuatan. Dengan hormat penulis ucapkan cinta-kasih yang tidak terhingga kepada kedua orang tua penulis yang telah membesarkan sekuat kekuatan yang ada dan mendidik sebaik yang pernah ada, dan ucapan terima kasih Penulis sampaikan kepada Ibu Dr. dr. Rachmah Laksmi Ambardini, M.Kes. Selaku pembimbing atas bimbingan serta arahan yang telah diberikan. Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada:

1. Bapak Prof Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta
2. Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam penelitian.
3. Bapak Prof. Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes., selaku Koordinator Program Studi (Prodi) S2 Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan fasilitas dalam pelaksanaan penelitian.

4. Seluruh dosen penguji atas saran dan masukan bagi penulisan tugas akhir tesis ini.
5. Bapak dan Ibu dosen S2 Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya kepada peneliti selama menempuh Pendidikan.
6. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta.

Karena kebaikan semua pihak yang telah penulis sebutkan di atas maka penulis bisa menyelesaikan tesis ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan. Penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kemajuan dan kesempurnaan tugas selanjutnya agar menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak-pihak yang membutuhkan.

## DAFTAR ISI

TESIS.....	i
ABSTRAK.....	ii
<i>ABSTRACT</i> .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar belakang masalah .....	1
B. Deskripsi Program .....	8
C. Identifikasi masalah .....	9
D. Pembatasan dan rumusan masalah .....	10
E. Tujuan Evaluasi.....	11
F. Manfaat penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Evaluasi program .....	13

2. Model Evaluasi .....	18
3. Pembinaan prestasi olahraga.....	27
4. Manajemen olahraga.....	41
5. Latihan .....	43
6. Bola voli.....	55
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	61
C. Kerangka Pikir.....	66
D. Pertanyaan Evaluasi.....	68
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>69</b>
A. Jenis Penelitian Evaluasi .....	69
B. Model Evaluasi.....	70
C. Tempat Dan Waktu Evaluasi.....	71
D. Populasi Dan Sampel.....	72
E. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen .....	72
F. Analisis Data .....	78
G. Kriteria Keberhasilan.....	81
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>85</b>
A. Hasil Penelitian.....	84
1. Evaluasi <i>Context</i> .....	84
2. Evaluasi <i>Input</i> .....	85
3. Evaluasi <i>process</i> .....	86
4. Evaluasi <i>product</i> .....	87
B. Pembahasan .....	87
C. Evaluasi <i>Context</i> .....	88
D. Evaluasi <i>Input</i> .....	88
E. Evaluasi <i>process</i> .....	90
F. Evaluasi <i>product</i> .....	91

G. Keterbatasan Penelitian .....	91
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan.....	94
B. Implikasi.....	95
C. Saran.....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>101</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jenjang Pembinaan Olahraga Nasional .....	31
Gambar 2. Teknik service bola bola voli .....	55
Gambar 3. Teknik passing atas bola voli .....	56
Gambar 4. Teknik passing bawah bola voli .....	57
Gambar 5. Teknik smash bola voli .....	58
Gambar 6. Teknik blocking bola voli .....	60
Gambar 7. Kerangka berfikir Evaluasi CIPP .....	66

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Kompetisi UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi .....	3
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi CIPP .....	74
Table 3. rumus perhitungan analisis data .....	78
Tabel 4. Kriteria Keberhasilan Evaluasi .....	82
Tabel 5. Kriteria Keberhasilan .....	83
Tabel 6. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Tiap Aspek.....	83
Tabel 7. Evaluasi <i>Context</i> .....	84
Tabel 8. Evaluasi <i>Input</i> .....	85
Tabel 9. Evaluasi <i>process</i> .....	86
Tabel 10. Evaluasi <i>product</i> .....	87

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin penelitian .....	102
Lampiran 2. Pedoman observasi .....	103
Lampiran 3. instrumen penelitian .....	104
Lampiran 4. Pedoman Wawancara .....	119
Lampiran 5. Lampiran data angket .....	122
Lampiran 6. Lampiran Deskriptif Statistik .....	129
Lampiran 7. Dokumentasi penelitian .....	133

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembinaan olahraga prestasi bertujuan untuk meningkatkan perkembangan berbagai cabang olahraga di Indonesia. Setiap cabang olahraga memiliki program khusus yang dirancang untuk mempromosikan prestasi setiap individu di tingkat daerah dan nasional. Tujuannya adalah untuk memberikan dukungan yang tepat kepada para atlet agar dapat mencapai potensi maksimalnya, sekaligus meningkatkan popularitas dan kualitas olahraga di seluruh negeri. Tujuan fokus dari program pembinaan prestasi adalah memberikan binaan pada atlet dimulai dari usia dini, menemukan dan mencapai bakat atlet di semua cabang olahraga agar mempunyai penampilan yang maksimal. Salah satu faktor yang mendukung tercapainya prestasi olahraga terbesar berasal dari pembinaan dan pembangunan olahraga sendiri (Wandi & Tri Nurharsono, 2015). Dalam mencapai kesuksesan pada olahraga yang maksimal semakin hari semakin banyak persaingan ketat di kedua sisi baik di kaca nasional maupun internasional. Prestasi olahraga di Kepentingan di tingkat nasional dan internasional tidak lagi terbatas pada individu atau badan tertentu. akan tapi sudah terkait dengan nilai dan kehormatan bangsa. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, berbagai tenaga yang dimiliki oleh suatu club mencoba untuk menempatkan atlet terbaiknya di kejuaraan tingkat regional, nasional, maupun di tingkat internasional.

Proses pembinaan prestasi yang dilakukan secara terencana, teratur dan saling berkesinambungan harus terus dilakukan evaluasi karena dalam suatu bidang

olahraga dapat diketahui baik atau buruk setelah selesai dilakukannya sebuah evaluasi (Wahyu Hidayat, 2015).

Bola voli merupakan salah satu jenis olahraga yang populer dan banyak dimainkan di seluruh dunia. Olahraga permainan yang populer masyarakat karena permainan bola voli itu sendiri sudah dikenal baik pada kalangan biasa, menengah, maupun kelas profesional sekalipun. Dan bahkan sudah terdapat daerah-daerah yang mempersiapkan atletnya di ajang kejuaraan bergengsi. Sejalan dengan kejuaraan tersebut banyak juga kejuaraan-kejuaraaan yang bergengsi, salah satunya Kejuaraan Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS). Saat ini POMNAS juga sangat diperhatikan oleh berbagai universitas-universitas pada umumnya, karena dengan mengikuti ajang tersebut selain dapat meningkatkan prestasi yang dimiliki oleh mahasiswa, dapat juga meningkatkan bidang pengembangan serta tercapainya tujuan visi maupun misi yang ada institusi tersebut, salah satunya UKM Bola Voli di STKIP Modern Ngawi.

UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi merupakan salah satu UKM yang baru dirintis di STKIP Modern Ngawi. Sudah banyak atlet-atlet UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi yang dikirim ke kejuaraan yang diadakan oleh berbagai universitas (*Kejuaraan Invitation*) bahkan sampai pada kejuaraan yang diadakan oleh pemerintah yaitu Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (*POMNAS*). secara keseluruhan prestasi yang didapatkan oleh UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi sudah masuk dalam kategori baik, hal tersebut tercatat mendapatkan juara 1 di ajang

Kejuaraan Invitation maupun daerah, akan tetapi masih perlu adanya peningkatan kembali agar mendapatkan hasil yang lebih optimal.

Tabel. 1. Data Kompetisi UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi

No	Kompetisi	Hasil yang diperoleh
1	Kejuaraan Piala Bupati 2019	Gugur Penyisihan
2	Kejuaraan Piala Bupati 2021	Gugur Penyisihan
3	POMNAS 2022	Gugur Penyisihan
4	Unisa Cup Se-Indonesia 2023	Emas

Sumber. Ali Munir (2024). Prestasi mahasiswa olahraga bola voli STKIP Modern Ngawi.

Terlihat dari data yang didapatkan oleh peneliti, belum adanya hasil maksimal yang ada pada UKM tersebut, terlihat dari tahun 2019 sampai pada tahun 2023 hanya mendapatkan satu kali emas di tahun 2023.

Berdasarkan hasil observasi pada 23 Desember 2023 melalui wawancara yang diberikan kepada beberapa pengurus dan pelatih UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi mengemukakan bahwasannya belum ada evaluasi program pembinaan pada UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi, selain itu belum tersusunnya pembinaan pada calon bibit pada atlet yang baru, sarana dan prasarana yang masih belum lengkap, karena selama ini para atlet melakukan proses latihan di GOR milik pemerintah yang dimana GOR tersebut memerlukan finansial untuk proses latihan berlangsung, bahkan sampai pada belum tersusunnya pembinaan jangka panjang dan jangka pendek secara baik, terlihat dari data yang didapatkan

oleh peneliti pada kasus tersebut terdapat beberapa komponen-komponen yang sangat penting serta berperan dalam menciptakan kesuksesan prestasi bola voli. Problematika ini perlu segera diatasi karena berdasarkan pada penelitian sebelumnya bahwa evaluasi, program pelatihan, program pelatihan bahkan sarana dan prasarana merupakan bagian yang tidak dapat dikesampingkan dalam proses pembinaan olahraga khususnya olahraga bola voli (Triyasari et al., 2016).

Evaluasi pada umumnya memiliki peran yang sangat penting dalam proses penentuan langkah ke depan agar menjadi lebih baik. Hal itu dikarenakan (Muryadi, 2017) Evaluasi merupakan argumen dalam arti membutuhkan seperangkat premis yang mengarah pada kesimpulan evaluatif yang berbeda. Premis argumen evaluatif terdiri dari bagian bukti, kepercayaan, dan interpretasi dalam konteks sarat nilai secara eksplisit. Pengetahuan baru harus dibentuk dari produk penelitian-argumen teoretis. Ini tidak berarti bahwa informasi baru tidak dapat dihasilkan melalui evaluasi, tetapi penciptaan informasi baru bukanlah tujuan utama dari evaluasi.

Proses evaluasi harus dilakukan secara komprehensif, agar hasil berupa informasi benar-benar valid dan reliable (Yuniartik et al., 2017). Informasi ini kemudian digunakan untuk membangun program pelatihan, yang artinya harus dilakukan pengkajian secara menyeluruh untuk menentukan unsur-unsur pendukung program tersebut. Suatu program bukan sekedar kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam waktu singkat, melainkan kegiatan yang saling berkesinambungan untuk dapat mengimplementasikan suatu kebijakan. Oleh karena itu, program pembinaan olahraga harus dievaluasi sedemikian rupa sehingga

kegiatan olahraga dapat meningkat dari tahun ke tahun (Yuniartik et al., 2017). Dengan mengevaluasi program tersebut, akan mendapatkan informasi tentang pelaksanaan langkah-langkah disuatu permasalahan ini, yang hasilnya bisa positif atau negatif.

Sejalan dengan itu, menurut (Prasetyo et al., 2018) mengemukakan bahwasannya dalam sebuah permasalahan yang ada pada bidang prestasi harus segera diperhatikan dan diselesaikan. Hal ini selaras dengan penelitian yang akan dilaksanakan di UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi, karena terdapat beberapa faktor yang menghambat prestasi dalam UKM tersebut, diantaranya yaitu; (1) UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi belum menerapkan program latihan secara teratur (2) Program latihan yang belum optimal (3) Kondisi sarana dan prasarana yang belum memadai.

Berdasarkan problematika di atas, dari ketiga komponen tersebut merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam upaya untuk meningkatkan visi maupun misi dalam suatu bidang olahraga, sejalan dengan hal itu penelitian yang diteliti oleh (Purnomo, 2019) pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Program Latihan terhadap Peningkatan Kondisi Fisik Atlet Voli Porprov Kubu Raya” yang mendapatkan hasil dalam sistem penerapan program latihan tersebut sangat berpengaruh pada peningkatan performance atlet itu sendiri, karena dengan adanya program latihan yang diatur secara terstruktur dapat mengetahui kondisi fisik yang ada pada atlet tersebut.

Dari penelitian tersebut sama perihalnya dengan penelitian yang diteliti oleh (Mulyadiono & Sari, 2021) pada penelitiannya mengenai “Pentingnya Manajemen Olahraga Terhadap Perkembangan Prestasi Dan Pembinaan Tim Voli Sumur Waru” pada penelitian tersebut menjelaskan bahwasannya sistem manajemen pada tata pengelolaan serta pengoptimalan sarana dan prasarana tersebut sangatlah penting, Karena manajemen pengelolaan merupakan akar dari tercapainya sebuah prestasi bagi atlet.

Dalam penelitian ini, program pengembangan di UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi akan dibahas lebih detail. Oleh karena itu, peningkatan dan pengembangan pada sistem pendukung atlet kompetitif memiliki tujuan yang ingin dicapai baik dalam visi dan misi maupun dalam perencanaan strategis jangka pendek, menengah dan panjang dengan bantuan pengukuran prosedural. Semua program yang terkait dengan pembinaan olahraga akan dievaluasi secara bertahap dan saling berkesinambungan.

Proses evaluasi harus dilakukan secara holistik agar hasilnya benar-benar dapat dijadikan dasar untuk menentukan kualitas program (Sunarno et al., 2020). Artinya evaluasi secara keseluruhan digunakan untuk mengevaluasi unsur-unsur pendukung program. Suatu program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkelanjutan selama proses berlangsung. Oleh karena itu program dapat memakan waktu yang relatif lama. Pelaksanaan program selalu berlangsung dalam organisasi, artinya harus ada sekelompok orang yang ikut serta di dalamnya.

Pelaksanaan evaluasi program bertujuan untuk menemukan fakta-fakta tentang implementasi kebijakan organisasi di daerah yang hasilnya bisa positif atau negative (Sunarno et al., 2020). Penilaian yang dilakukan secara profesional menghasilkan hasil yang objektif, yaitu hasil sebagaimana adanya: Data, analisis, dan kesimpulan tidak dimanipulasi, yang pada akhirnya dapat memberikan manfaat pada semua orang yang terlibat dalam program pelatihan.

Evaluasi pada penelitian ini akan menggunakan Model CIPP karena Model CIPP merupakan model evaluasi yang dilakukan secara kompleks yang meliputi *Context, Input, Process, dan Product* (Irmansyah, 2017). Model CIPP adalah model yang telah dikembangkan oleh *Stufflebeam* dan kawan-kawan di Ohio State University, model CIPP dipandang sebagai satu model evaluasi yang sangat komprehensif (Ratna et al., 2018).

Model CIPP adalah model penilaian yang memberikan manfaat untuk dapat melihat apakah program bisa berjalan sesuai rencana/keinginan dan memproduksi produk sesuai rencana (Dewi & Vanagosi, 2019). Dalam model CIPP, biasanya tidak terkait langsung dengan program yang akan dievaluasi, tetapi dapat bekerja dengan seseorang yang terlihat langsung dalam program. Selain itu, evaluator harus dapat bekerja sama dengan orang-orang yang bekerja sebagai staf dalam pelaksanaan program, hal ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga evaluator dapat menentukan dan menerima semua informasi serta menginterpretasikan apa yang mengimplementasikan model CIPP (Irmansyah, 2017).

Data yang diperoleh tersebut tentang prestasi olahraga bola voli UKM STKIP Modern Ngawi perlu adanya kajian yang lebih mendalam, selain itu pada program pembinaannya belum optimal, sehingga diperlukannya analisis untuk dapat meningkatkan baik dari segi prestasi maupun manajemen daripada UKM Voli STKIP Modern Ngawi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian evaluasi terkait program pembinaan prestasi di UKM bola voli STKIP Modern Ngawi tersebut dengan judul “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Voli pada UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi.

## **B. Deskripsi Program**

Deskripsi merupakan cara penanganan informasi untuk mengungkapkannya secara jelas dan ringkas dengan cara yang dapat dipahami oleh orang yang belum mengalaminya sendiri (Candrawati et al., 2018). Deskripsi diperlukan dalam sains agar peneliti tidak melupakan pengalamannya dan agar pengalaman tersebut dapat dibandingkan dengan pengalaman peneliti lain sehingga deskripsi tersebut dapat dengan mudah diverifikasi dan dikelola. Selain itu program juga merupakan suatu sistem, sedangkan sistem adalah kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sistem, sehingga suatu program tersusun dari komponen-komponen yang saling berhubungan dan saling mendukung untuk mencapai sebuah tujuan (Bernabas Wani, 2018).

Berdasarkan pembahasan di atas, gambaran program yang diacu dalam penelitian ini adalah program pelatihan kinerja yang dirancang untuk mengidentifikasi kriteria keberhasilan evaluasi program dan teknik atau langkah-langkah untuk membuat gambaran menyeluruh tentang apa yang dibahas, dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Dalam latar belakang ini, deskripsi program penelitian ini adalah mengevaluasi program pembinaan prestasi pada UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi menggunakan metode *CIPP* serta sistem pengelolaan manajemen sesuai dengan latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan, atlet, pelatih, sarana dan prasarana, pelaksanaan program pembinaan, pelaksanaan program latihan, *Monev* (Monitoring dan Evaluasi) dan Prestasi.

Permasalahan tersebut akan dibahas secara rinci dengan menggunakan perangkat penelitian yang telah tervalidasi, mengungkapkan semua fakta yang terkandung dalam program pengembangan kinerja agar peneliti dapat menemukan kekurangan dari program pengembangan kinerja tersebut. Setelah mendapatkan hasil yang diinginkan dari proses evaluasi, peneliti dapat menarik kesimpulan dari evaluasi tersebut dan memberikan saran atau masukan untuk tahap perbaikan program pembinaan prestasi olahraga bola voli pada UKM STKIP Modern Ngawi.

### **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum adanya evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pada UKM bola voli STKIP Modern Ngawi.
2. Belum tersusun secara sistematis program latihan dalam cabang olahraga bola voli pada UKM bola voli STKIP Modern Ngawi.
3. Kondisi Sarana dan Prasarana yang belum memadai.
4. Masih minimnya pemassalan sehingga sulit untuk merekrut atlet bola voli pada UKM bola STKIP Modern Ngawi .

#### **D. Pembatasan dan Rumusan Masalah**

##### 1. Pembatasan Masalah

Berdasarkan deskripsi program diatas, penelitian ini dibatasi pada masalah kajian mengenai program pembinaan, untuk mendapatkan suatu fokus agar penelitian ini terukur dan terarah, maka mendapatkan suatu fokus pada penelitian dibatasi pada evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pada UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi menggunakan model CIPP.

##### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah evaluasi *contex* program pembinaan prestasi olahraga bola voli di UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi?

- b. Bagaimanakah evaluasi *Input* program pembinaan prestasi olahraga bola voli di UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi?
- c. Bagaimanakah evaluasi *Process* program pembinaan prestasi olahraga bola voli di UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi?
- d. Bagaimanakah evaluasi *Product* program pembinaan prestasi olahraga bola voli di UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi

### **E. Tujuan Evaluasi**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengevaluasi:

1. Program pembinaan prestasi olahraga bola voli di UKM STKIP Modern Ngawi ditinjau dari komponen *Context* .
2. Program pembinaan prestasi olahraga bola voli di UKM STKIP Modern Ngawi ditinjau dari komponen *Input*.
3. Program pembinaan prestasi olahraga bola voli di UKM STKIP Modern Ngawi ditinjau dari komponen *Process*.
4. Program pembinaan prestasi olahraga bola voli di UKM STKIP Modern Ngawi ditinjau dari komponen *Product* .

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat ke berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktis, manfaat tersebut sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil evaluasi ini diharapkan dapat berguna untuk terus mengembangkan evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli di UKM STKIP Modern Ngawi agar dapat mempertahankan dan meningkatkan prestasi, sebagai bahan referensi untuk kemajuan prestasi cabang bola voli di UKM STKIP Modern Ngawi.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai bahan saran kepada (1) Pelatih, (2) Atlet, (3) STKIP Modern Ngawi serta dapat digunakan sebagai petunjuk dalam memperbaiki pelaksanaan program pembinaan prestasi cabang bola voli di UKM STKIP Modern Ngawi oleh pengurus, pembina dan pelatih serta dapat menjadi pedoman atau acuan dalam mempertahankan dan lebih meningkatkan prestasi ke level yang lebih tinggi

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Evaluasi Program**

###### **a. Pengertian Evaluasi**

Evaluasi adalah suatu proses yang menggambarkan, memperoleh dan memberikan informasi tentang tujuan, desain dan implementasi yang berguna untuk pengambilan keputusan (Nuriyah, 2018). Evaluasi merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana sesuatu bekerja, yang digunakan untuk menentukan pilihan yang tepat dalam pengambilan keputusan (Setemen, 2020). Artinya evaluasi lebih mengacu pada pengumpulan informasi tentang nilai atau kegunaan hasil kebijakan. Jika hasil politik benar-benar memiliki nilai, itu karena mereka berkontribusi pada tujuan atau sasaran. Dalam hal ini, kebijakan atau program dikatakan telah mencapai tingkat efektifitas yang signifikan, artinya isu-isu kebijakan sudah jelas atau tertangani.

Selain itu menurut para ahli yang dikemukakan oleh (Suardipa & Primayana, 2020) Evaluasi adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dengan menggunakan metode dan aturan yang digunakan di lingkungan. Hasil evaluasi memberikan informasi tentang karakteristik organisasi, orang atau objek. Selain tes, informasi juga dapat dikumpulkan melalui angket, observasi dan wawancara atau instrumen lain

yang sesuai. Dan juga menurut (Setemen, 2020) Evaluasi merupakan nilai atau implikasi dari hasil pengukuran selalu didahului dengan tindakan evaluasi dengan kegiatan pengukuran dan evaluasi. Evaluasi juga bisa diartikan sebagai definisi kesesuaian antara hasil yang dicapai dan tujuan yang diinginkan dicapai.

Sehingga dari beberapa statement menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwasannya evaluasi merupakan kegiatan penting yang memiliki aturan khusus dan fokus dalam proses pelaksanaannya, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang bertanggung jawab tentang pengembangan, penghentian dan kelanjutan suatu kegiatan atau program.

Menurut (Suardipa & Primayana, 2020) Program adalah suatu sistem, sedangkan sistem adalah kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sistem, sehingga suatu program tersusun dari komponen-komponen yang saling berhubungan dan saling mendukung. mencapai tujuan Oleh karena itu, evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah tercapai.

McDavid (2006:34-35) mengemukakan bahwasannya: *“First, we approach program evaluation and performance measurement as two complementary ways of creating information that is intended to reduce*

*uncertainties for stakeholders who are involved in making decisions about programs or policies”.*

Menurut (Aryanti, 2016) Evaluasi program adalah penggunaan sistematis metode ilmiah sosial untuk menentukan keefektifan program intervensi sosial yang disesuaikan dengan lingkungan politik dan organisasi dan untuk bertindak sesuai dengan rencana untuk memperbaiki kondisi sosial. Sementara (Jaedun, 2018) mengemukakan bahwa Evaluasi program merupakan upaya untuk mengetahui keefektifan komponen program dalam mendukung pencapaian tujuan program. Jika diketahui hasil pembelajaran kurang memuaskan (seperti yang diharapkan dari tutorial), dapat dicari dimana letak kesenjangan atau komponen mana yang tidak berjalan dengan baik. Selanjutnya (Munthe, 2017) Evaluasi program adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data untuk menjawab pertanyaan mendasar tentang program. Evaluasi program dapat dibagi menjadi proses (*Procces evaluation*), evaluasi manfaat (*outcome evaluation*) dan evaluasi akibat (*impact evaluation*).

Dari beberapa statement yang dikemukakan diatas dapat diartikan bahwa evaluasi program merupakan cara mengumpulkan atau memberikan informasi terhadap standar objektif yang dilakukan secara sistematis untuk menentukan keberhasilan program, mencapai hasil yang lebih baik dan memikirkannya serta mempertimbangkan saat mengambil keputusan dalam mengevaluasi program.

## **b. Ciri-Ciri dan Persyaratan Evaluasi Program**

Menurut para ahli, ada beberapa ciri dan syarat evaluasi program yang harus dijadikan pedoman sebelum melakukan evaluasi program ini. Menurut (Aryanti, 2016) evaluasi memiliki karakteristik dan persyaratan sebagai berikut:

- 1) Proses penelitian tidak menyimpang dari prinsip-prinsip penelitian yang berlaku umum.
- 2) Ketika mengevaluasi suatu program, peneliti harus berpikir secara sistematis, yaitu. program yang diaudit sebagai satu kesatuan yang terdiri dari beberapa komponen atau unsur yang saling berkaitan untuk mendukung keberhasilan objek yang dievaluasi.
- 3) Untuk mengetahui secara detail kondisi mata pelajaran yang akan dinilai, perlu dilakukan identifikasi komponen-komponen yang menentukan keberhasilan program.
- 4) Menggunakan standar, kriteria atau tolak ukur sebagai pembanding untuk mengetahui kondisi sebenarnya dari data yang diperoleh dan menarik kesimpulan
- 5) Kesimpulan atau hasil penelitian digunakan sebagai titik awal atau rekomendasi untuk suatu rencana kebijakan atau program tertentu, dengan kata lain dalam melakukan kegiatan evaluasi program, peneliti harus berpedoman pada tujuan program seperti standar, kriteria atau tolak ukur.

- 6) Informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk menggambarkan secara detail kondisi sebenarnya, untuk mengetahui bagian program mana yang belum dilaksanakan perlu dilakukan identifikasi komponen indikator program yang dievaluasi kemudian subkomponennya.
- 7) Standar, kriteria atau tolok ukur diterapkan pada indikator yang merupakan bagian terkecil dari program untuk mengidentifikasi titik lemah dalam proses operasional.

Rekomendasi yang rinci dan akurat harus diperoleh dari hasil penelitian sehingga perawatan tindak lanjut yang tepat dapat ditentukan. Oleh karena itu, karakteristik penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Proses penelitian tidak menyimpang dari prinsip-prinsip penelitian yang berlaku umum.
- 2) Semua komponen penelitian saling terkait satu sama lain.
- 3) Menggunakan polling terbuka, instruksi wawancara, instruksi Dokumentasi sesuai kriteria, catatan observasi.

### **c. Tujuan evaluasi**

Dalam proses tujuan pada evaluasi program tersebut dibagi menjadi 2, yaitu meningkatkan kualitas proses dan menentukan apakah program tersebut tetap dijalankan atau tidak (Wahyudhiana & Darodjat, 2015). Menurut (Gunawan, 2018) tujuan daripada diadakannya evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program, tujuan evaluasi yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan kepada program

secara keseluruhan sedangkan tujuan khusus lebih difokuskan pada masing-masing komponen.

Tujuan evaluasi program harus menjadi pedoman bagi kegiatan evaluasi program dan sebagai acuan untuk menentukan efektifitas dan efisiensi kegiatan evaluasi program. Tujuan evaluasi terdiri dari tujuan umum (*goals*) dan tujuan khusus (*objectives*). Tujuan umum disajikan dalam kalimat umum, sedangkan tujuan khusus disajikan dalam kalimat khusus dan terbatas serta merupakan rincian dari tujuan umum (Novalinda et al., 2020).

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Evaluasi program harus menunjukkan sejauh mana program berhasil mencapai tujuan pelaksanaan program. Tanpa evaluasi, efektivitas program yang sedang berjalan tidak dapat dilihat. Kebijakan baru pada program tidak didukung oleh data. Tujuan evaluasi program adalah untuk memberikan informasi dan data serta rekomendasi kepada pembuat kebijakan (*decision makers*) untuk kelanjutan, perbaikan atau penghentian program.

## **2. Model evaluasi**

### **a. Model-model Evaluasi**

Model evaluasi menunjukkan ciri khas dari evaluasi yang menunjukkan tujuan evaluasi, aspek yang dievaluasi, keluasan cakupan, tahapan evaluasi, tahapan program yang akan dievaluasi, dan cara pendekatan. Ada 8 model evaluasi program, model-model penelitian

tersebut diantaranya (1) *Goal Oriented Evaluation Model*, (2) *Goal Free Evaluation Model*, (3) *Formatif Summatif Evaluation Model* (4) *Countennce Evaluation Model*, (5) *Responsive Evaluation Model*, (6) *CSE-UCLA Evaluation Model*, (7) *CIPP Evaluation Model*, dan (8) *Discrepancy Model* (Jaedun, 2018).

Isaac dan Michael (dalam Fitriyani dan Robiasih, 2021: 7) menyatakan bahwa mereka mengkarakterisasi enam model evaluasi program dengan berbagai metodologi dan tujuan di antara setiap model. Dua belas perbedaan dan kesamaan model evaluasi tersebut berfungsi sebagai dasar klasifikasi: definisi, tujuan, fokus, peran evaluator, keterkaitan dengan tujuan, keterkaitan dengan desain, jenis evaluasi, konstruksi, kriteria penilaian, implikasi desain, kontribusi, dan batasan. Enam model tersebut dikategorikan sebagai berikut:

1) Goal oriented evaluation model

Model evaluasi yang berorientasi pada tujuan berfokus pada mengukur tingkat keberhasilan program secara keseluruhan.

2) Decision oriented evaluation model

Model evaluasi yang berorientasi pada keputusan bertujuan untuk memberikan dukungan dan pertimbangan yang relevan dalam proses pengambilan keputusan.

3) Transactional evaluation model

Model evaluasi transaksional bertujuan untuk menjelaskan mekanisme kerja program dan signifikansinya dalam pandangan masyarakat.

4) Evaluation research model

Model evaluasi penelitian bertujuan untuk menginvestigasi dampak pendidikan dan mempertimbangkan strategi pembelajaran yang efektif.

5) Goal-free evaluation model

Model evaluasi bebas tujuan tidak mempertimbangkan tujuan program, tetapi fokus pada evaluasi dampak yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan dari program.

6) Adversary evaluation model

Model evaluasi adversary bertujuan untuk menyajikan berbagai perspektif tentang nilai program dengan mengumpulkan kasus-kasus yang melibatkan data serupa. Studi ini sering menggunakan model CIPP, tetapi model evaluasi lainnya juga dapat digunakan.

**b. Model Evaluasi CIPP**

Sementara itu pada penelitian ini model Evaluasi yang akan digunakan yaitu, model evaluasi CIPP karena model CIPP merupakan model evaluasi yang komprehensif meliputi *Context* , *Input*, *Process*, dan

*Product* . Model CIPP merupakan model evaluasi yang dapat digunakan untuk menentukan apakah program berjalan sesuai rencana/keinginan dan menghasilkan produk sesuai rencana. Dalam model CIPP, evaluator biasanya tidak terkait langsung dengan program yang dievaluasi, tetapi dapat bekerja dengan seseorang yang terlibat langsung dalam program tersebut. Selain itu, evaluator harus dapat bekerja sama dengan orang-orang yang bekerja sebagai staf dalam pelaksanaan program, sehingga evaluator dapat mengidentifikasi dan memperoleh semua informasi serta menginterpretasikan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Implementasi model CIPP akan maksimal jika terjalin kerjasama yang baik antara evaluator program dan pelaksana.

Model evaluasi CIPP merupakan sebuah model yang dikembangkan oleh Stufflebeam (1983), model ini mengacu pada empat tahap evaluasi: evaluasi *contexts*, evaluasi *Input*, evaluasi *Process* dan evaluasi *Product* . Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa tujuan evaluasi yang paling penting adalah memperbaiki berfungsinya sebuah program. Hal tersebut sejalan dengan peneliti (Pratiwi et al., 2019) bahwa “*The CIPP model is a comprehensive frameworks for guiding formative and summative evaluation of projects, programs, personnel, Product , institutions, and system*”. Yang dimana Model CIPP bersifat komprehensif untuk membimbing evaluasi kerangka kerja formatif dan sumatif terhadap program dan sebagainya.

Selain itu, model evaluasi CIPP termasuk salah satu model yang paling banyak digunakan dalam evaluasi program.

Model CIPP merupakan model yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan di Ohio State University karena diketahui model CIPP memiliki empat komponen yang harus dievaluasi yaitu konteks, masukan, proses dan produk, tetapi katakanlah. bahwa penilai tidak boleh menggunakan keempat faktor ini untuk penilaian. CIPP, yang merupakan singkatan dari huruf pertama dari empat kata, yaitu:

#### 1) Evaluasi *Context*

Evaluasi konteks memberikan wawasan tentang alasan untuk menetapkan tujuan dan prioritas program. evaluasi ini menggambarkan kondisi lingkungan yang signifikan, menggambarkan kondisi lingkungan yang ada dan yang diinginkan, serta mengidentifikasi kebutuhan yang belum terpenuhi dan peluang yang belum dimanfaatkan, serta pada evaluasi *Context* menilai kebutuhan, masalah, manfaat, dan peluang untuk membantu pembuat keputusan menentukan tujuan dan prioritas, dan membantu kelompok yang lebih luas mengidentifikasi tujuan, prioritas, dan hasil. Evaluasi *Context* ini membantu merencanakan keputusan, menentukan persyaratan program, dan merumuskan tujuan program (Pratiwi et al., 2019).

#### 2) Evaluasi *Input*

Evaluasi *Input* mengevaluasi rencana aksi alternatif, rencana aksi, rencana personel dan anggaran dalam hal kelayakan dan potensi efektivitas biaya untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan. Dalam penelitian ini, evaluasi *Input* adalah fungsi analisis sumber daya, dalam hal ini untuk atlet dan pelatih. dan dukungan lain seperti keuangan, sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mencapai tujuan program (Turmuzi et al., 2022).

Evaluasi *Input* melibatkan pengumpulan data untuk menilai sumber daya dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan program dan menentukan kendala, seperti apakah sumber daya tertentu tersedia atau terlalu mahal. Ini termasuk menentukan seberapa baik strategi tertentu cenderung mencapai tujuan program.

Evaluasi *Input* menurut (Turmuzi et al., 2022) mengemukakan bahwasannya dalam evaluasi *Input* memberikan informasi yang dapat digunakan untuk menentukan bagaimana sumber daya dapat digunakan untuk mencapai tujuan program. Hal ini berkaitan dengan relevansi, kepraktisan, biaya, keefektifan yang diinginkan, dan alternatif yang dirasakan lebih unggul.

### 3) Evaluasi *Process*

Evaluasi proses sebagai bahan pelaksanaan keputusan, dalam hal ini dilihat apakah pelaksanaan program yang diberikan sudah sesuai atau belum. Menurut (Turmuzi et al., 2022) Evaluasi proses berfokus pada sejauh mana langkah-langkah yang dilaksanakan dalam program

dilaksanakan sesuai dengan rencana. Sedangkan menurut (Nurhayani et al., 2020) evaluasi proses merupakan evaluasi yang memberikan umpan balik tentang efektivitas implementasi program, termasuk dampak sistem dan implementasinya. Evaluasi ini mengidentifikasi atau memprediksi kekurangan dalam perencanaan proses kerja program dan implementasinya, memberikan informasi tentang keputusan terkait implementasi program dan mendokumentasikan langkah-langkah yang diambil.

Evaluasi proses mengevaluasi pelaksanaan rencana untuk mendukung staf dalam realisasi kegiatan dan kemudian mendukung kelompok yang lebih luas dalam realisasi program dan menginterpretasikan hasilnya. Proses penilaian hubungan dalam program dapat menjawab pertanyaan apakah kegiatan program sesuai dengan jadwal, apakah keterampilan staf (pelaksana program) memenuhi kriteria yang ditetapkan, apakah penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia sudah tepat, dan apakah ada keterbatasan dalam pelaksanaan program memberikan.

#### 4) Evaluasi *Product*

Evaluasi produk merupakan langkah terakhir dalam rangkaian evaluasi program. Menurut (Turmuzi et al., 2022) Evaluasi produk atau hasil bertujuan untuk hal-hal yang menunjukkan perubahan bahan baku. Evaluasi produk menentukan sejauh mana tujuan program telah tercapai.

Dalam jenis evaluasi ini, metrik objektif dikembangkan dan dipertahankan di mana keputusan dibuat untuk melanjutkan atau memodifikasi program.

Menurut (Neldawati & Yaswinda, 2022) Evaluasi produk mengukur dan menginterpretasikan hasil program pada saat pelaksanaan program dan pada akhir program. Tinjauan ini mencakup efek samping utama, biaya dan manfaat dari program ini. Evaluasi produk adalah upaya untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hasil yang diharapkan dan tidak diinginkan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Empat jenis evaluasi digambarkan sebagai berikut, pendekatan yang paling umum digunakan dalam melakukan evaluasi adalah pendekatan eksperimental, pendekatan berorientasi tujuan, pendekatan berorientasi keputusan, berorientasi pengguna dan responsif, yang dipandu oleh tujuan keberhasilan evaluasi.

Jenis konsep asesmen meliputi asesmen formatif dan sumatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan selama aliran program dan bertujuan untuk memberikan manajer program informasi yang berguna untuk meningkatkan program, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan di akhir program untuk memberi tahu konsumen tentang manfaat atau kegunaan program. Bentuk kegiatan dalam evaluasi adalah evaluasi internal dan eksternal. Evaluasi internal dilakukan oleh evaluator dalam proyek dan evaluator eksternal dari luar institusi. Dalam setiap tahapan evaluasi program keputusan evaluasi pelaksanaan diklasifikasikan

menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Model CIPP adalah model yang berorientasi pada pembuat keputusan.

Berdasarkan penjelasan tentang evaluasi model CIPP di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi model CIPP merupakan model riset evaluasi yang paling kompleks untuk digunakan dalam penelitian ini, karena model CIPP bisa mengungkap secara komprehensif semua data yang ingin didapatkan oleh peneliti, baik dari konteks penelitian sampai dengan hasil akhir dari penelitian.

#### **c. Model CIPP Pada Permainan Bola Voli**

Model CIPP merupakan model yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan di Ohio State University karena diketahui model CIPP memiliki empat komponen yang harus dievaluasi yaitu *konteks*, *Input*, *proses* dan *produk*, tetapi dikatakan sebagai evaluator tidak boleh menggunakan keempat faktor ini untuk evaluasi. Sudah banyak penelitian terdahulu yang berhasil memberikan evaluasi program dan solusi dalam manajemen olahraga khususnya bola voli. Bentuk evaluasi adalah bentuk penyadaran bola voli agar terus menjadi lebih baik.

Menurut (Neldawati & Yaswinda, 2022) Model CIPP pada umumnya merupakan suatu model yang tepat untuk digunakan pada proses merancang evaluasi suatu program permainan bola voli, hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Pakaya et al., 2018) pada penelitiannya pada “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang

Olahraga Bola Voli Di Gorontalo” terdapat hasil bahwa pembinaan telah memiliki kesesuaian antara visi misi dan tujuan yang hendak dicapai. *Input* perencanaan pembinaan bola voli pada atlet belum dilengkapi dengan ketersediaan dokumen perencanaan latihan dan pedoman program. Proses Pelaksanaan Program pembinaan bola voli pada atlet Gorontalo dalam hal ini meliputi 1) pelaksanaan latihan, 2) pelaksanaan kompetisi, 4) Produk Program pembinaan bola voli pada atlet mampu meningkatkan kualitas atlet. Atlet bola voli di Gorontalo mengalami peningkatan perkembangan fisiologis, perkembangan teknik dan perkembangan mental hal ini tercermin dari hasil try-out, try-in, kejuaraan bahkan tercermin selama proses latihan berlangsung.

Dengan menggunakan model CIPP, hasil survei diharapkan dapat memberikan gambaran yang benar dan adil tentang keadaan UKM di STKIP Modern Ngawi dan program yang sedang berjalan, apakah hasilnya memuaskan, sedang atau buruk. Berdasarkan sebuah penelitian yang diteliti oleh (Pakaya et al., 2018) dengan menggunakan pendekatan CIPP dalam program pelatihan bola voli didapatkan hasil yang sangat nyata, diantaranya adalah 1) *Context* berakhir dengan kategori baik. 2) *Input* dalam hal ketersediaan sumber daya lahan dalam kategori baik dalam hal ruang dan infrastruktur yang tersedia, serta sumber pendanaan, berada di peringkat tengah. 3) *Proses* pelaksanaan program latihan, sistem penerimaan atlet dan aspek koordinasi ditetapkan dalam kategori Baik, sedangkan aspek sistem

penerimaan pelatih dan penggunaan sarana dan prasarana ditetapkan dalam kategori sedang 4) *Produk* aspek kinerja dan kesejahteraan mendarat di kelas menengah. Meskipun aspek organisasi diputuskan dalam kategori yang lebih rendah.

Berdasarkan hasil yang begitu nyata dengan menggunakan pendekatan CIPP, diharapkan hasil penelitian tersebut dapat memberikan informasi kepada *Stakeholder* yang ada untuk mengambil tindakan. Baik itu evaluasi maupun mempertahankan apa yang telah berlangsung pada suatu program pembinaan.

### **3. Pembinaan Prestasi Olahraga**

#### **a. Pengertian pembinaan**

Pembinaan penelitian ini secara khusus berkaitan dengan teori-teori yang berkaitan tentang pembinaan secara umum, Pembinaan prestasi olahraga, kriteria prestasi Pembinaan dan data-data yang terkait atau digunakan dalam penelitian. Struktur merupakan faktor penentu yang sangat penting dalam atletik untuk mencapai tujuan kinerja dalam latihan (Wandi & Tri Nurharsono, 2015). Pembinaan pada dasarnya berarti perbaikan menjadi lebih baik. Berdasarkan pendapat dari (Irmansyah, 2017) mengemukakan bahwasannya pembinaan adalah usaha atau kegiatan dari suatu kegiatan yang dilakukan secara efisien dan berhasil, pembinaan dalam olahraga melibatkan banyak hal. Sehingga pembinaan dilakukan secara bertahap dan hal ini dilakukan untuk menjaga regenerasi untuk mencapai

efisiensi. Sehingga pelatihan bola voli membutuhkan banyak dukungan baik dari induk UKM, para atlet maupun jajaran *stakeholder* yang ada.

Pembinaan olahraga harus memperhatikan karakteristik atlet yang akan dilatih, baik fisik, taktis, psikis, sarana dan prasarana, serta kondisi lingkungan latihan, sehingga tujuan dari proses latihan adalah prestasi yang setinggi-tingginya (Soan, 2017).

Menurut (Soan, 2017) Ada beberapa komponen utama yang perlu dipertimbangkan saat membangun sistem pelatihan olahraga. Komponen utama terdiri dari: (1) fungsi, yaitu mengarahkan dan menjadi penarik, (2) Manajemen, untuk merencanakan, mengarahkan, menggerakkan dan mengkoordinasikan semua kegiatan dengan cara yang ditargetkan untuk meningkatkan efisiensi teknis dan ekonomi, (3) Tenaga Kerja, dimana saat ini isu pembangunan olahraga nasional masih menjadi fokus kelangkaan Tenaga kerja - staf profesional yang secara khusus dipersiapkan untuk memajukan olahraga tersebut melalui program pendidikan atau pelatihan, (4) tenaga pembina, beberapa hal pokok yang terkait dengan bagian ini terkait dengan belum adanya standar persyaratan bagi pelatih olahraga profesional yang dibangun secara sistematis. Pengakuan resmi pemerintah untuk posisi ini masih langka, termasuk pengakuan status dan kualifikasi mereka, yang mempengaruhi sistem remunerasi dan jaminan sosial yang mereka terima, (5) Atlet tidak berbeda jauh dengan tenaga pembina, faktor klasik seperti karena reward dan jaminan sosial yang mereka terima

merupakan persoalan serius yang turut menentukan semangat berprestasi, yang secara keseluruhan menentukan konstruksi profesionalisme olahraga nasional, (6) struktur dan isi program pada program umum dan kegiatan olahraga yang dibentuk oleh kalender olahraga nasional, yang dapat meningkatkan kualitas konstruksi. Materi pembelajaran seperti manual, buku teks, rekaman film, dll. berisi informasi yang luas tentang prinsip-prinsip pembinaan yang disajikan dalam praktik, (7) Metodologi dan proses kerja yang melibatkan pengembangan dan penerapan teknik dan metode pembinaan serta penggunaan pengetahuan baru untuk memaksimalkan efisiensi dan dampak pelatihan, 8) evaluasi, program yang mendukung kepemimpinan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, termasuk kontrol kualitas, peningkatan efektivitas dan efisiensi pembinaan, 9) keuangan, masalah utama yang terkait dengan item ini adalah sumber pembiayaan yang masih tersedia langka, dan alokasi serta penggunaannya yang sesuai dan oportunistik.

Dalam proses manajemen pembinaan untuk kinerja tinggi, terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan antara lain: 1). faktor internal pemain, termasuk hadiah, minat, dll., 2) manajemen organisasi baik, 3) program pelatihan, 4) penggunaan sarana dan prasarana penunjang. Pakar olahraga di seluruh dunia sepakat tentang perlunya fase pembinaan untuk mencapai performa olahraga puncak, melalui tahapan pemasaran,

pemuliaan dan pertunjukan sehingga teori piramida lahir dalam pembinaan olahraga (Natal, 2018).

#### **b. Sistem Pembinaan Olahraga**

Tertinggal dari prestasi olahraga nasional negara tetangga lainnya merupakan salah satu masalah terbesar bagi bangsa untuk meningkatkan prestasi olahraganya. Penataan sistem pembinaan olahraga nasional, termasuk sistem pembinaan, pengasuhan anak, kependuan dan pembinaan atlet berbakat. Salah satu faktor pendukung tercapainya prestasi olahraga yang setinggi-tingginya adalah dukungan dan pengembangan lebih lanjut dari olahraga itu sendiri, karena persaingan prestasi olahraga yang unggul semakin ketat baik secara nasional maupun internasional.

Di negara maju, digunakan dua sistem pembinaan olahraga, yaitu pembinaan olahraga yang mengutamakan olahraga elit dan pembinaan olahraga yang menitikberatkan pada budaya olahraga (*sport and exercise culture*). Selain itu, tujuan akhir olahraga itu sendiri mengkristal dalam diri manusia, yang berarti bahwa olahraga merupakan alat untuk mengembangkan keharmonisan manusia yang sempurna. Oleh karena itu, konsep dasar pembangunan olahraga harus berpijak pada pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Dengan kata lain, memadukan pembangunan olahraga dengan pembangunan masyarakat.

Menurut (Mursalim et al., 2018) Agar pembinaan olahraga nasional dapat berjalan dengan sebaik-baiknya diperlukan komponen-komponen

penting selain jalur-jalur pembinaan yang teridentifikasi. Komponen di dalam sistem pembinaan olahraga nasional adalah: 1) Tujuan, 2) Manajemen, 3) Faktor ketenagaan, 4) Atlet, 5) Sarana dan prasarana, 6) Struktur dan isi program, 7) Sumber belajar, 8) Metodologi, 9) Evaluasi dan penelitian, serta 10) Dana.

Pengembangan dan peningkatan olahraga kompetitif dilakukan pada tingkat regional, nasional, dan internasional serta berorientasi pada prestasi olahraga. Pembinaan dilakukan oleh organisasi payung olahraga baik di tingkat daerah maupun pusat. Pembinaan juga dilakukan melalui penguatan klub-klub olahraga, pengembangan lapangan dan kompetisi olahraga nasional dan daerah secara bertahap dan berkesinambungan (Sunarno et al., 2020).

Bentuk sistem pembinaan olahraga kompetitif jangka panjang yang menggambarkan sinergi latihan antara lembaga pendidikan nasional dengan organisasi olahraga dapat digambarkan secara sistematis dengan fase-fase latihan yang berkesinambungan dan meningkat yang saling terkait satu sama lain, seperti terlihat pada gambar berikut:

Gambar 1. Jenjang Pembinaan Olahraga Nasional



Sumber: (Khoirul Zainal Abidin & Yuwono, 2021)

Gambar tersebut, tentang pola pembinaan olahraga, secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Tahap Pemassalan

Latihan olahraga biasanya mengikuti tahapan latihan berdasarkan teori piramid. Berdasarkan konsep piramida pembinaan olahraga bertahap, berjenjang, dan berkesinambungan, pencapaian pembinaan olahraga untuk penduduk terbesar, sasarannya adalah: Kegiatan olahraga masyarakat yang bersifat 5-M yaitu murah, meriah, massal, menarik dan manfaat. Lapisan bawah piramida pembinaan disebut pemassalan. pemassalan adalah prinsip dasar daripada olahraga itu sendiri. Tujuan utama pemassalan adalah melibatkan sebanyak mungkin orang dalam aktivitas olahraga. Pesertanya dari berbagai kalangan, pelajar, mahasiswa, petani, ABRI, dll.

Tujuan orang-orang yang melakukan olahraga di sini berbeda-beda, kondisi fisik, rekreasi, rehabilitasi, kesehatan, dll.

## 2. Tahap Pembibitan

Pembibitan merupakan kelanjutan dari proses pemassalan, karena semakin banyak orang yang terlibat dalam kerumunan, diharapkan semakin banyak ditemukan bibit yang lebih baik, pembibitan ini akan diwujudkan melalui penelitian intensif: Orang tua, guru, pelatih melalui olahraga.

Pembibitan merupakan model yang digunakan untuk mencoba merekrut atlet berbakat yang telah diteliti secara ilmiah. Beberapa pertimbangan penting untuk memperoleh atlet adalah sebagai berikut: a) kemampuan bawaan dan potensi tinggi memiliki bagian yang lebih dominan dibandingkan dengan proses pembinaan dan dukungan lainnya. b) Menemukan atlet berpotensi tinggi sejak lahir berarti menghindari pemborosan dalam pembinaan.

Pencarian bibit unggul dilaksanakan oleh team yang terdiri dari tenaga pendidikan jasmani, pelatih, dokter olahraga, pakar olahraga, psikolog, sosiolog dan antropolog, melalui a) observasi pengamatan, b) angket dan wawancara, dan c) tes dan pengukuran.

## 3. Tahap Prestasi

Tingkat pembinaan terakhir adalah tingkat prestasi, Prasyarat dalam fase ini adalah persiapan atlet untuk mencapai prestasi puncak. Pada fase

ini dilakukan pembinaan-pembinaan pokok, mulai dari pelaksanaan program pelatihan hingga kepengurusan organisasi dalam pengembangan kegiatan umum.

Empat program pemerintah dilaksanakan untuk mengembangkan olahraga nasional: 1) Program pengembangan dan harmonisasi kebijakan keolahragaan; 2) program pemasyarakatan olahraga dan kebugaran jasmani; 3) program pencarian bakat dan pembibitan olahraga; 4) Program Peningkatan prestasi Olahraga. Pelaksanaan program pembangunan tersebut dilaksanakan secara merata, sistematis dan menyeluruh pada seluruh lapisan masyarakat di seluruh pelosok tanah air dengan menyesuaikan dengan kondisi geografis dan budaya bangsa serta memadukan seluruh peluang dan kekuatan bangsa agar keluarga, masyarakat dan bangsa . dapat bertahan hidup dengan kemampuan olahraga yang baik dapat terwujud, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup dan prestasi olahraga di tingkat nasional, regional, dan internasional.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa tujuan dari pemerintah adalah bagaimana cara yang efektif dalam meningkatkan program pembinaan olahraga di Indonesia dalam mencapai hasil yang maksimal untuk kemajuan olahraga itu sendiri dan komponen-komponen dalam membangun sistem pembinaan olahraga itu sendiri adalah: Tujuan, Managemen, Faktor ketenagaan, Atlet, Sarana dan prasarana, Struktur dan

isi program, Sumber belajar, Metodologi, Evaluasi dan penelitian, serta Dana.

### **c. Pembinaan Prestasi Olahraga**

Olahraga prestasi adalah kegiatan olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional untuk mencapai prestasi yang optimal dalam olahraga. Atlet yang menekuni suatu bidang tertentu untuk mencapai keberhasilan olahraga, mulai dari tingkat daerah, nasional, maupun internasional, harus memiliki kebugaran dan kemampuan yang baik di salah satu cabang olahraga yang dipertandingkannya.

Olahraga Prestasi UU RI No. 3 Tahun 2005 adalah olahraga yang memajukan dan membina atlet secara terarah, berjenjang, dan berkesinambungan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi puncak dengan dukungan ilmu dan teknik keolahragaan. Oleh karena itu, pemerintah harus bertanggung jawab untuk memajukan prestasi olahraga nasional ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu di tingkat internasional. Olahraga prestasi adalah upaya peningkatan keterampilan dan potensi atlet untuk tujuan memperkokoh harkat dan martabat bangsa, yang dilakukan oleh semua orang yang memiliki bakat, kemampuan, dan potensi berprestasi (Rohendi, 2020). Prestasi adalah pencapaian akhir yang memuaskan yang dicapai berdasarkan tujuan awal. Prestasi tidak selalu sama dengan menjadi juara, sekalipun tidak menjadi juara atau menang, jika sudah memenuhi atau melampaui tujuan awal, bisa dibilang sudah mencapai sesuatu. Kata

olahraga menunjukkan setiap kegiatan yang sistematis untuk promosi, promosi dan pengembangan potensi fisik, mental dan sosial dan biasanya bersifat spektakuler. Prestasi olahraga, oleh karena itu, adalah pencapaian akhir yang dicapai dengan mampu terlibat dalam olahraga dan mencapai hasil yang diinginkan sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan tentang pembinaan prestasi di atas dapat disimpulkan bahwa suatu prestasi olahraga tidak bisa dicapai dengan instan, semuanya memiliki produser yang harus dilaksanakan dan dikelola secara profesional, jika segala aspek yang terkait dalam pencapaian prestasi harus saling bekerjasama baik itu dari segi atlet, pelatih, maupun pemerintah, maka kemajuan pembinaan prestasi olahraga di Indonesia akan optimal.

#### a) Kriteria Pembinaan Prestasi Olahraga

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Republik Indonesia menyatakan bahwa prestasi olahraga dapat dicapai apabila memenuhi beberapa syarat seperti: atlet potensial yang kemudian melatih dan membimbing. Untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana latihan serta kebutuhan kesejahteraan pelatih dan atlet, maka perhatian harus diberikan kepada pelatih/pengelola bidang olahraga. Untuk melihat dan mengevaluasi hasil pelatihan perlu diadakan tes melalui kompetisi dan ujian di dalam dan luar negeri untuk mengukur daya saing/daya saing dan kematangan seperti pembentukan korespondensi teknis, fisik dan mental, tetapi berpikir ingat kriteria fungsional. Kriteria di

atas dapat berhasil jika didukung oleh pendanaan yang profesional dan harus digunakan secara bertanggung jawab.

Berikut penjelasan tentang kriteria dalam pembinaan prestasi olahraga:

#### 1) Pengolahragaan

Pengolahragaan merupakan orang yang berlatih untuk mengembangkan potensi fisik, mental, dan sosialnya (UU RI No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Bab I, Pasal 6). Atlet yang mengikuti sesi latihan reguler dan kejuaraan dengan komitmen penuh untuk mencapai prestasi disebut sebagai olahragawan (atlet).

#### 2) Tenaga keolahragaan

Tenaga olahraga adalah setiap orang yang memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetensi dalam bidang olahraga, yang menurut ciri khasnya mempunyai pelatih, wasit, guru, manajer, instruktur dll. (Alim, 2020). Pelatih merupakan tokoh sentral dalam pembinaan atletik. Pelatih adalah orang yang memimpin/membimbing atlet untuk mencapai prestasi olahraga yang optimal. Pelatih adalah seorang profesional yang tugasnya membantu, membimbing, membina, dan membimbing atlet-atlet berbakat terpilih untuk mencapai prestasi maksimal dalam waktu sesingkat-singkatnya. Pelatih adalah orang yang Membantu atlet meningkatkan penampilan mereka dan mencapai potensi penuh mereka sehingga mereka

dapat melakukan yang terbaik dalam olahraga mereka (Yunida et al., 2017).

### 3) Pengorganisasian

Peningkatan pembinaan dan pengembangan olahraga khususnya olahraga prestasi tidak lepas dari pengurus dan organisasi. Organisasi merupakan sarana untuk mencapai tujuan organisasi, dan unsur atau unit organisasi harus mencakup berbagai program dan kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan organisasi (Nugraheni et al., 2017). Meningkatkan pembinaan dan pengembangan olahraga tergantung pada bagaimana manajemen organisasi menangani tugas-tugas organisasi. Manajemen organisasi dapat menyusun program kerja yang dapat mendukung tercapainya prestasi puncak dalam pembinaan dan pengembangan olahraga. Program-program tersebut antara lain rekrutmen atau perolehan pelatih, pengadaan sarana dan prasarana, rekrutmen atlet, penetapan perencanaan latihan dan pelaksanaan atlet melalui balai latihan olahraga, penyelenggaraan event olahraga, keikutsertaan dalam berbagai event olahraga melalui sport , yang dapat digunakan sebagai pengalaman tambahan bagi para atlet, mencari dana untuk pelatihan, dll.

### 4) Pendanaan

Salah satu faktor pendukung keberhasilan program prestasi olahraga yang sangat penting adalah tersedianya sumber daya/kinerja yang cukup. Berbagai alternatif sumber pendanaan harus digali untuk memenuhi

kebutuhan pembiayaan bagi pengembangan olahraga prestasi (Junaidi et al., 2021). Pendanaan memainkan peran yang sangat penting dalam pembinaan dan pengembangan olahraga. Tidak dapat disangkal bahwa pendanaan merupakan aspek penting dari pelatihan olahraga. Meski bukan satu-satunya faktor yang menentukan kesuksesan.

Dana tersebut dapat digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan/masalah yang berkaitan dengan pembinaan dan pengembangan olahraga, diantaranya: a) Pengadaan sarana dan prasarana olahraga baru untuk melengkapi/mengganti fasilitas yang ada/rusak, b) Pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana olahraga, termasuk peralatan dan fasilitas lapangan, c) Pembiayaan pembinaan dan pengembangan atlet mulai dari rekrutmen hingga pemusatan latihan dan Partisipasi dan kejuaraan, d) atlet, kesejahteraan pelatih dan penyelenggara.

#### 5) Metode

Metode merupakan cara-cara yang dilakukan untuk mendukung terlaksananya pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi. Metode yang digunakan tersebut antara lain melalui pemusatan latihan yang didalamnya terdapat sistem-sistem pembinaan kepada atlet dan juga program-program latihan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan atlet baik dari segi fisik, teknik, taktik, dan mental.

#### 6) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana olahraga merupakan “wadah” penyelenggaraan kegiatan olahraga. Untuk menyongsong hari olahraga Indonesia ke depan, perlu disiapkan “wadah” sebesar itu, agar semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk berolahraga demi kebugaran dan kesehatan (Aulia & Asfar, 2021). Sarana dan prasarana olahraga sangat penting untuk menunjang pembinaan dan pengembangan olahraga khususnya olahraga prestasi. Faktor lain di luar atlet dalam mencapai prestasi puncak adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Dalam olahraga prestasi, kondisi sarana dan prasarana olahraga sangat penting untuk menunjang keberhasilan atlet.

Sarana dan prasarana merupakan sarana yang paling penting dalam pelaksanaan program pendidikan. Mengenai sarana dan prasarana olahraga, sarana dan prasarana olahraga merupakan aset utama dalam penyelenggaraan kegiatan olahraga, meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana olahraga yang berkualitas dan memadai dalam artian harus disesuaikan dengan standar keutuhan setiap ruang.

#### 7) Penghargaan keolahragaan

Penghargaan olahraga adalah pengakuan atas prestasi olahraga yang diwujudkan dalam bentuk materil dan/atau immateriil. Semua atlet, organisasi olahraga, lembaga negara/swasta dan orang-orang yang mempraktekkan dan/atau mempromosikan olahraga diberikan penghargaan. Penghargaan dapat berupa hibah, beasiswa, asuransi,

pekerjaan, promosi, kehormatan, kewarganegaraan, Jaminan Sosial atau pengakuan lain yang bermanfaat bagi penerima.

Berdasarkan keterangan di atas tentang kriteria pembinaan prestasi olahraga telah dijelaskan bahwa banyak aspek-aspek yang harus mendukung untuk kemajuan pembinaan prestasi olahraga, salah satunya adalah organisasi organisasi di bawah naungan KONI juga harus mengevaluasi sistem pembinaan prestasi yang telah dijalankan untuk mengetahui kelemahankelemahan yang masih ada dalam suatu pembinaan prestasi olahraga. Penghargaan terhadap insan-insan olahraga di Indonesia masih dalam proses berkembang, terdapat banyak pekerjaan rumah yang harus terus dibenahi.

#### **b) Pembinaan Prestasi Bola Voli**

Pada cabang olahraga bola voli pembinaan yang harus dilakukan dengan memperhatikan tujuan untuk menjaga proses regenerasi atlet dan mematangkan persiapan teknik, taktik, bentuk fisiologis atlet dan juga kesiapan psikologis atlet untuk menghadapi suatu pertandingan dan kompetisi. Pembinaan merupakan faktor yang berperan penting dalam dunia olahraga khususnya bola voli, pembinaan olahraga bola voli perlu dilakukan sedini mungkin melalui pencarian dan pemandu bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara efektif dan efisien, karena berkembang tidaknya

olahraga itu tergantung pada pembinaan olahraga itu sendiri (Nugraheni et al., 2017).

#### **4. Manajemen Olahraga**

Sistem pembinaan prestasi olahraga yang baik, tidak lepas dari manajemen olahraga yang terkelola sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, dalam pembinaan olahraga terdapat komponen-komponen untuk membangun sistem pembinaan olahraga itu sendiri yaitu adanya Tujuan, Manajemen, Faktor ketenagaan, Atlet, Sarana dan prasarana, Struktur dan isi program, Sumber belajar, Metodeologi, Evaluasi dan penelitian, serta Dana.

Perkembangan olahraga di Indonesia, baik dibidang pendidikan jasmani, hiburan, budaya, kinesiologi, ajang perlombaan dan lain-lainnya, dalam hal itu manajemen menjadi disiplin ilmu tersendiri yang banyak dipelajari di perguruan tinggi dengan studi dibidang ke olahragaan di Indonesia . Oleh karena itu, disiplin ilmu manajemen telah melebur dengan disiplin olahraga, sehingga membentuk bidang interdisipliner baru yang disebut manajemen olahraga, bahkan manajemen olahraga menjadi salah satu disiplin ilmu yang diikuti oleh banyak ahli atau praktisi olahraga (Suherman & Sulistyono, 2015).

Jadi jika ingin menerapkan manajemen olahraga dengan baik dan benar maka perlu menguasai baik disiplin ilmu manajemen dan ilmu keolahragaan itu sendiri (Priyono, 2017).

Sehingga dapat diartikan bahwa manajemen olahraga adalah suatu proses atau usaha merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan anggota klub serta penggunaan sumber daya yang dimiliki klub agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik. mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan akhir dari kegiatan manajemen adalah agar pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan organisasi dapat berjalan lancar, efektif dan efisien. Melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan dalam suatu organisasi yang tujuan utamanya menawarkan kegiatan, produk, dan layanan olahraga atau kebugaran.

Fungsi manajemen adalah seperangkat fungsi yang terpisah, terdefinisi, relatif, dan saling bergantung yang dilakukan oleh setiap orang, lembaga, atau bagiannya yang diberi tugas untuk menjalankan fungsi-fungsi tersebut. Fungsi administrasi dapat dibagi menjadi dua bagian, yang pertama adalah fungsi organik, dimana fungsi ini harus ada dan jika tidak dilaksanakan maka akan menyebabkan runtuhnya administrasi. Kedua, fungsi anorganik yaitu fungsi penunjang di mana jika tersedia, maka manajemen akan lebih nyaman dan efektif. Misalnya fasilitas penunjang untuk berolahraga, hal ini menjadikan nyaman untuk berolahraga (Soemardiawan et al., 2019).

Berdasarkan beberapa definisi manajemen yang telah diuraikan di atas, agar lebih jelas tentang proses manajemen, maka akan dipaparkan

tentang fungsi pokok manajemen, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), dan pengawasan (*controlling*).

## **5. Latihan**

Evaluasi latihan meliputi pengertian latihan, program latihan, prinsip latihan, beban latihan, dan tujuan latihan itu sendiri untuk mendukung kemajuan program latihan kinerja.

### **a. Pengertian Latihan**

Sejak zaman kuno, orang dilatih secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga gerakan ini bukanlah hal baru. Istilah pelatihan berasal dari kata bahasa Inggris dengan beberapa arti seperti: *practice*, *exercise* dan *training*. Menurut (Suharjana 2013:38), latihan adalah suatu prosedur sistematis untuk mengembangkan dan memelihara komponen pembangun kebugaran jasmani, dilakukan dalam jangka waktu yang lama, ditingkatkan secara bertahap, dan bebannya bersifat individual dan berkesinambungan yang akan dilaksanakan. Menurut (Rudiansyah et al., 2014) latihan merupakan aktivitas olahraga yang dilakukan dengan secara sistematis dan terprogram dalam waktu yang telah ditentukan oleh pelatih, secara progresif, individual, sehingga ciri-ciri fungsi fisiologis dan psikologis manusia yang telah ditentukan sebelumnya mencapai tujuan.

Latihan adalah materi pelatihan yang dibuat dan dirancang oleh Pelatih untuk satu sesi pelatihan atau pertemuan tatap muka selama satu sesi pelatihan. Struktur materi pelatihan untuk pertemuan tatap muka biasanya meliputi: 1) Pembukaan atau pengantar latihan, 2) Pemanasan (*warming-up*), 3) Latihan inti, 4) Latihan tambahan, 5) *Cooling down* atau pendinginan (Rustanto, 2017). Menurut (Suharjana, 2013:38), latihan adalah aktivitas fisik bertujuan untuk memberikan tekanan fisik secara teratur, sistematis, dan terus menerus untuk meningkatkan prestasi kerja dan meningkatkan kekuatan atau kinerja fisik.

Salah satu ciri latihan yang baik yaitu berasal dari kata *practice*, *exercise*, dan *training* merupakan adanya beban pada saat latihan. Sehingga sangat diperlukannya beban pada saat selama proses latihan berlangsung agar latihan tersebut berpengaruh pada peningkatan kualitas fisik, sikap, psikologis, maupun sosial atlet, dan puncak prestasi daripada atlet dapat dicapai dalam waktu yang singkat bertahan relatif lebih lama. Latihan yang bertujuan untuk dapat meningkatkan kualitas fisik pada atlet secara keseluruhan dapat dilakukan dengan cara latihan beban yang telah di programkan. Adapun sasaran daripada latihan fisik itu sendiri adalah kualitas kebugaran pada energi (*energy fitness*) dan kebugaran pada otot (*muscular fitness*). Pada kebugaran energi itu sendiri meliputi kemampuan aerobik yang berintensitas rendah, intensitas sedang, dan intensitas tinggi meningkat dan anaerobik alaktik maupun yang menimbulkan laktik.

Istilah latihan berasal dari kata bahasa Inggris yang dapat memiliki beberapa arti, seperti: *practice*, *exercise* dan *training*. Pengertian latihan sendiri yang berasal dari kata *practice* adalah suatu kegiatan yang mengembangkan keterampilan (skill) olah raga dengan menggunakan peralatan yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan dan kebutuhan olah raga tersebut. Sedangkan Latihan yang berasal dari kata *training*, adalah suatu proses peningkatan latihan, yang meliputi materi teori dan praktek, dengan menggunakan metode dan aturan agar tujuan tercapai tepat waktu.

#### **b. Komponen Latihan**

Latihan ditujukan untuk mengubah seseorang yang dirasakan setelah melakukan aktivitas olahraga dapat berupa perubahan *fisiologis*, *anatomis*, dan *psikologis*. Kegiatan dilakukan secara terekam dan terukur sehingga setiap kegiatan yang dilakukan memiliki komponen tersendiri. Pelatihan adalah proses menghimpun berbagai komponen kegiatan seperti durasi, jarak, jumlah pengulangan, frekuensi, ritme kerja, beban, intensitas, pemulihan dan kepadatan.

##### *1) Intensitas*

Intensitas merupakan aspek latihan yang sangat penting untuk dikaitkan dengan porsi waktu latihan. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan dalam satuan waktu, semakin tinggi intensitasnya. Intensitas adalah ukuran kualitas stimulus pemuatan. Pengukuran intensitas dapat ditentukan dengan metode berikut: 1 RM (repetisi maksimum), kecepatan,

detak per menit, jumlah pengulangan, jarak yang ditempuh, pemulihan dan interval.

2) *Volume*

Volume merupakan ukuran kualitas (jumlah) dari suatu rangsangan atau tekanan. Proses latihan cara untuk menambah volume latihan dapat dilakukan dengan cara latihan: pemanjangan waktu, penguatan, penggandaan atau percepatan. Menentukan volume latihan dapat dilakukan dengan menghitung: jumlah repetisi per sesi, jumlah bobot per sesi, jumlah beban per sesi, jumlah set per sesi, panjang interval pendek dan waktu pemulihan.

3) *Pemulihan (Recovery)*

Istirahat atau pemulihan (*recovery*) adalah waktu istirahat antara set atau repetisi. Pemulihan dibagi menjadi dua jenis: pemulihan penuh, pemulihan tidak penuh. Pemulihan penuh ketika waktu yang digunakan untuk pemulihan melebihi 90 detik, dan pemulihan tidak penuh ketika waktu yang tersisa tidak melebihi 90 detik.

4) *Durasi*

Durasi adalah ukuran lamanya waktu stimulus diterapkan (lamanya waktu latihan dilakukan). Lamanya atau lama suatu latihan adalah lamanya satu kali latihan Harsono (2015: 26). Misalnya, satu kali pertemuan membutuhkan 90 menit latihan. Artinya durasi waktu latihan sebanyak 90 menit.

5) Densitas

Densitas merupakan ukuran atau rapatnya pemberian rangsangan. Rapat tidaknya waktu pemberian rangsangan ini dipengaruhi oleh panjang interval dan pemulihan. Semakin pendek interval dan waktu pemulihan maka semakin tinggi densitas latihannya, begitu pula sebaliknya semakin lama interval dan waktu pemulihannya maka semakin rendah densitas latihannya Harsono (2015: 32).

6) Frekuensi

Frekuensi adalah jumlah pelatihan atau latihan yang sedang dilakukan dalam waktu per minggu. Umumnya periode yang digunakan untuk menghitung jumlah frekuensi tersebut adalah satu minggu. Ini dimaksudkan untuk menunjukkan jumlah sesi pelatihan tatap muka (sesi) per minggu.

**c. Prinsip-prinsip Latihan**

Prinsip latihan merupakan suatu hal yang harus diikuti, dan dilakukan agar mendapatkan hasil yang akan dicapai. Prinsip dari latihan antara lain: (1) prinsip sistematis, (2) prinsip individual, (3) prinsip adaptasi, (4) prinsip kesiapan, (5) prinsip beban lebih, (6) prinsip variasi, (7) prinsip spesifikasi, (8) prinsip progresif, dan (9) prinsip latihan jangka panjang. Sedangkan prinsip latihan yang dikemukakan Budiwanto (2013: 17) mengemukakan bahwasanya adapun beberapa prinsip-prinsip pada latihan itu sendiri meliputi prinsip variasi (*variety*), prinsip beban meningkat

secara bertahap (*progressive increase of load*), prinsip beban bertambah (*overload*), prinsip pemulihan (*recovery*), prinsip perkembangan multilateral (*multilateral development*), prinsip reversibilitas (*reversibility*), prinsip melampaui batas latihan (*the abuse of training*), prinsip menghindari beban latihan lebih (*overtraining*), prinsip proses latihan menggunakan modifikasi. Adapun penjelasan secara rinci mengenai beberapa prinsip-prinsip tersebut, antara lain:

#### 1) Prinsip Beban Lebih (*Overload*)

Konsep latihan beban lebih berkaitan dengan intensitas latihan. Beban latihan pada saat yang sama harus lebih besar dari waktu sebelumnya. Cara sederhana untuk mengukur intensitas olahraga adalah dengan cara menghitung detak jantung selama berolahraga. Pada saat atlet masih muda, detak jantung maksimal selama latihan bisa 180-190 detak per menit. Saat atlet menerima lebih banyak beban latihan, detak jantung maksimum mendekati batas maksimum. Sehingga latihan kekuatan (*strength*), latihan dengan beban yang lebih berarti memberikan beban yang lebih berat atau memberikan repetisi ekstra saat mengangkat beban.

#### 2) Prinsip Spesialisasi

Prinsip spesialisasi atau kekhususan latihan adalah latihan harus dispesialisasikan sesuai dengan kebutuhan masing-masing cabang olahraga dan tujuan latihan. Kekhususan latihan ini harus diperhatikan, karena setiap cabang olahraga dan bentuk olahraga memiliki karakteristik yang berbeda

dengan cabang olahraga lainnya. Informasi ini meliputi gerakan yang dilakukan atau dipraktikkan, alat dan bidang yang digunakan, dan sistem energi yang digunakan.

### 3) Prinsip Individual

Latihan harus memperhatikan hal ini dan atlet hendaknya diperlakukan sesuai dengan kemampuan, potensi, kemampuan belajar dan kekhususan cabang olahraganya. Seluruh konsep latihan harus dirancang untuk karakteristik fisiologis dan psikologis atlet sehingga tujuan latihan dapat ditingkatkan secara bermakna (Tan et al., 2020). Dalam menentukan jenis latihan harus dilakukan persiapan dengan melihat individu masing-masing atlet. Individualitas pelatihan merupakan persyaratan penting selama masa pelatihan dan terkait dengan kebutuhan setiap atlet, terlepas dari tingkat aktivitasnya, yang diperlakukan secara individual sesuai dengan bakat dan potensinya, karakteristik pembelajaran dan kekhususan olahraga tersebut. Semua konsep latihan ditentukan sesuai dengan karakteristik fisiologis dan psikologis atlet, sehingga tujuan latihan dapat ditingkatkan dengan cara yang berarti. Individualisasi tidak dimaksudkan semata-mata sebagai metode peningkatan teknik individu atau spesialisasi posisi atlet dalam kompetisi tim, melainkan menentukan secara objektif dan mengamati secara subjektif. Kebutuhan atlet harus jelas dalam hal kebutuhan latihannya untuk memaksimalkan kemampuannya.

### 4) Prinsip Variasi

Latihan fisik membutuhkan waktu yang lama untuk menghasilkan penyesuaian fisiologis yang positif, sehingga terdapat risiko kebosanan dan kemonotonan. Seorang atlet harus memiliki disiplin latihan, tetapi mungkin yang lebih penting adalah menjaga motivasi dan vitalitas melalui berbagai rutinitas latihan fisik dan lainnya. Fase pelatihan adalah aktivitas yang benar-benar membutuhkan beberapa jam kerja atletik. Volume dan intensitas latihan terus ditingkatkan dan latihan diulang berkali-kali. Untuk mencapai tingkat kompetensi yang tinggi, jumlah pelatihan harus melebihi batas 1000 jam per tahun.

#### 5) Prinsip Menambah Beban Latihan Secara Progresif

Prinsip latihan progresif menekankan bahwa atlet harus meningkatkan waktu latihan secara bertahap di seluruh program latihan. Prinsip latihan ini dilakukan setelah latihan sebelum pertandingan. Contoh penerapan prinsip latihan progresif adalah jika atlet terbiasa berlatih dengan beban latihan 60-70% dari kapasitasnya dalam waktu 25-30 menit, maka atlet perlu mengurangi latihan sebanyak 40-50 kali dengan beban latihan yang sama. Atau jika jenis latihannya adalah latihan lari, disarankan untuk menambah jarak lari lebih banyak dari pada latihan sebelumnya.

#### 6) Prinsip partisipasi aktif dalam latihan

Mempertimbangkan prinsip-prinsip ini penting untuk memiliki pemahaman yang jelas dan menyeluruh tentang tiga faktor, yaitu ruang lingkup dan tujuan pelatihan, kebebasan dan peran kreativitas atlet, dan

tugas tahap persiapan. Melalui manajemen pelatihan, pelatih meningkatkan kebebasan untuk mengembangkan atlet secara hati-hati. Atlet harus merasa bahwa pelatih meningkatkan keterampilan, keterampilan motorik, dan kualitas psikologisnya untuk mengatasi kesulitan pelatihan.

#### 7) Prinsip Perkembangan Multilateral

Perkembangan multilateral berbagai elemen antara semua organ dan sistem manusia dan antara proses fisiologis dan psikologis secara bertahap saling bergantung. Kebutuhan untuk pembangunan multilateral tampaknya menjadi kebutuhan yang diterima dalam banyak usaha pendidikan dan manusia (Anggara et al., 2018). Selain seberapa serbaguna dapat mencoba mendapatkan basis yang diperlukan. Jumlah perubahan yang terjadi melalui latihan selalu saling bergantung. Pelatihan yang selaras dengan alam dan gerakan selalu membutuhkan keselarasan dengan beberapa sistem, berbagai macam keterampilan motorik dan kualitas psikologis. Oleh karena itu, pada tahap awal pembinaan seorang atlet, pelatih harus memperhatikan perkembangan langsung dan fungsional tubuh.

#### 8) Prinsip Pemulihan

Saat membuat program pelatihan yang komprehensif, waktu pemulihan yang cukup harus direncanakan. Jika waktu pemulihan ini tidak diperhitungkan, atlet akan mengalami kelelahan yang luar biasa dan hasilnya adalah penurunan performa yang signifikan (Chapaev et al., 2021). Saat pelatih berlatih sangat keras beberapa kali berturut-turut tanpa

istirahat dalam program latihan, ada kemungkinan kelebihan beban atau cedera. Program pelatihan harus diselenggarakan secara bergantian antara pelatihan berat dan ringan. Latihan berat hanya sekali setiap hari di antara latihan ringan.

#### 9) Prinsip Reversibilitas

Dasar pemikiran berkaitan dengan hilangnya efek latihan secara bertahap karena intensitas, durasi dan frekuensi latihan berkurang. Sehingga ketika waktu pemulihan asli ditingkatkan, jika tidak dipertahankan, hasil yang diperoleh selama latihan kembali ke tingkat pra-latihan semula (Aryanto et al., 2020). Oleh karena itu latihan harus dilakukan secara terus menerus untuk menjaga kebugaran. Olahraga juga dapat meningkatkan kinerja, sedangkan ketidakaktifan menurunkan kinerja. Adaptasi fisiologis yang dihasilkan dari latihan berat biasanya kembali ke asal mulanya, keadaan yang dimenangkan dengan susah payah tetapi mudah hilang.

#### 10) Menghindari Beban Latihan Berlebihan

*Overtraining* merupakan kondisi pelatihan patologis. Keadaan ini merupakan akibat dari ketidak seimbangan antara waktu kerja dan waktu istirahat. Akibat keadaan ini, kelelahan atlet tidak dapat pulih dari asalnya, sehingga tidak terjadi kompensasi yang berlebihan dan keadaan kelelahan dapat terjadi. *Overtraining* dikaitkan dengan depresi dan kelelahan yang disebabkan oleh kelelahan fisik dan mental, yang menyebabkan penurunan

kinerja (Mukhtarsyaf et al., 2019). Dalam overtraining juga mengakibatkan peningkatan risiko cedera dan penurunan performa, kemungkinan karena ketidakmampuan untuk melakukan latihan berat selama waktu latihan. Sehingga agar beban latihan menjadi sesuai, beban harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan, pertumbuhan dan perkembangan. Beban yang terlalu ringan tidak mempengaruhi kualitas fisik, mental dan kemampuan. Sebaliknya, jika beban terlalu berat akan menyebabkan penyakit atau cedera sehingga ituasi seperti itu sering disebut overtraining.

#### 11) Prinsip Latihan Menggunakan Modifikasi

Latihan menggunakan model pada umumnya merupakan tiruan, tiruan dari sesuatu yang asli yang memuat bagian tertentu dari fenomena yang diamati atau dipelajari. Ini juga merupakan jenis gambar *isomorfik* (mirip dengan bentuk batang korek api) yang diamati melalui abstraksi, proses mental membuat generalisasi dari contoh-contoh konkret.

#### **d. Tujuan Latihan**

Setiap latihan memiliki tujuan yang harus dicapai oleh atlet dan pelatih. Tujuan utama latihan atau training adalah untuk membantu atlet meningkatkan kemampuan, keterampilan dan prestasinya semaksimal mungkin. Dengan demikian, performa seorang atlet sebenarnya adalah jumlah kumulatif dari hasil latihan fisik dan mental. Dalam hal kesehatan

umum, orang yang berolahraga atau berolahraga secara teratur bertujuan untuk kebugaran jasmani (Faisal & Sepdanius, 2019).

Menurut (Amansyah, 2019), ada beberapa faktor pelatihan penting yang harus diperhatikan untuk mencapai pelatihan yang optimal antara lain:

1) *Multilateral Physical Development*

Latihan ini bertujuan untuk meningkatkan kondisi fisik seorang siswa atau atlet.

2) Latihan Teknik

Latihan teknik dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas gerakan yang diperlukan dalam cabang olahraga tertentu

3) Latihan Taktik

Latihan taktik digunakan untuk mengembangkan suatu siasat atau akal yang dirancang dan akan dilaksanakan dalam permainan oleh perorangan, kelompok, maupun tim untuk memenangkan suatu pertandingan secara sportif.

4) Latihan Mental

Latihan mental sangat penting untuk dilakukan seorang atlet, memiliki fisik yang baik, teknik maupun taktik, dengan mental yang buruk maka prestasi atlet sulit berkembang, begirupun sebaliknya, memiliki mental yang baik, atlet akan mudah untuk mencapai prestasi.

## **6. Bola Voli**

### **a. Pengertian Bola Voli**

Bola voli adalah salah satu jenis permainan yang dimainkan oleh dua tim yang saling berhadapan, masing-masing tim memiliki enam pemain yang masing-masing berusaha untuk memukul bola melewati jaring atau jaring dan menjatuhkannya ke lapangan, mencegah lawan memukul bola dan jatuh ke lapangan (Pranopik, 2017). Bola voli merupakan permainan bola besar dan permainan beregu karena dimainkan oleh dua regu yang di mana setiap tim memiliki enam pemain dan mereka berada di lapangan yang dibatasi oleh jaring. Bola dimainkan dengan passing dan masing-masing tim mendapat maksimal tiga sentuhan (oleh pemain yang berbeda) untuk mengembalikan bola ke lawan melewati net (Supriyanto & Martiani, 2019). Tim yang berhasil menjatuhkan bola di wilayah lawan mendapat poin, dan tim yang berhasil mengumpulkan 25 poin dinyatakan sebagai pemenang 1 set pertandingan.

Bola voli merupakan permainan yang tidak mudah dimainkan oleh semua orang. Permainan ini membutuhkan koordinasi gerakan yang baik, yang dapat digunakan secara efektif dan efisien, dan tentunya membantu tim sepanjang permainan. Bola voli adalah permainan kompleks yang tidak mudah untuk semua orang. Karena permainan bola voli memerlukan koordinasi gerakan yang benar-benar dapat dipercaya untuk mengeksekusi

setiap gerakan dalam bola voli. Salah satu faktor terpenting yang mendukung permainan bola Bola voli adalah kondisi fisik seorang pemain.

## **b. Keterampilan Bola Voli**

Menurut (Putra et al., 2021) dalam keterampilan bermain voli, terdapat beberapa teknik dasar penting yang harus dikuasai oleh pemain, seperti: (1) *Servis*, (2) *Passing*, (3) *Smash*, (4) *Block*. Adapun penjelasan tersebut, dibawah ini:

### 1) Servis

Pada awalnya servis hanyalah pukulan awalan untuk memulai permainan, seiring perkembangan bola voli, servis sekarang digunakan sebagai serangan untuk mencetak poin, dan sekarang teknik servis dan variasi servis itu sendiri telah berkembang pesat. teknik bola voli, seperti: (1) servis (*service*),

Menurut (Pranopik, 2017) Servis merupakan pukulan pertama yang dilakukan oleh pihak yang berhak melakukan servis untuk memulai pembalikan bola menjadi permainan atau perbuatan memutar bola menjadi permainan.

Gambar 2. Teknik service bola bola voli



(Sumber Nugroho Hanif, 2021: 60)

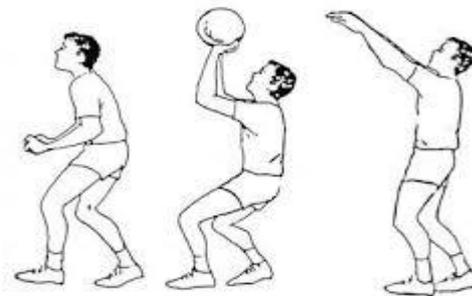
## 2) Passing

Passing adalah upaya pemain bola voli untuk menerima bola dengan menggunakan gaya atau teknik tertentu. Tugasnya adalah menerima atau memainkan bola dari lawan atau rekan satu tim untuk menyerang dan mengambil inisiatif dalam suatu permainan (Putra et al., 2021). Implementasi kontrol umumnya dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu Passing atas dan passing bawah.

### a. Passing Atas

Teknik passing atas sangat efektif saat mengumpulkan bola tinggi. Seringkali, umpan dari atas digunakan untuk mengoper ke teman lain dalam tim, yang kemudian diharapkan digunakan untuk menyerang lapangan lawan. Pasing atas merupakan passing atau mengoper bola (pass the ball) dengan jari-jari, dan pada saat itu serta langsung melewati tepi atas net ke dalam lapangan lawan (Fanani, 2020).

Gambar 3. Teknik passing atas bola voli



(Sumber Nugroho Hanif, 2021: 61)

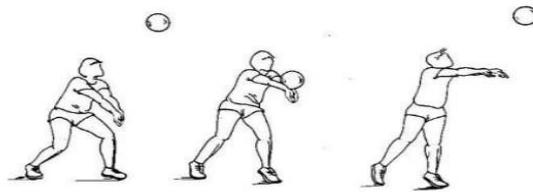
Passing adalah salah satu teknik yang harus dikuasai pemain. Saat menerima bola melalui passing (transfer) harus benar diperhatikan terutama bagi pemula karena passing pada dasarnya dilakukan dengan jari kedua tangan, selain itu relatif sulit untuk dipelajari dan memiliki resiko cedera yang tinggi. Pemain yang melakukan passing harus lebih berhati-hati saat melempar bola dan memiliki pemahaman yang baik tentang teknik passing. Menurut (Lubis & Agus, 2017) cara melakukan teknik passing yang baik agar jari-jari terbuka dan kedua tangan membentuk cangkir hampir saling berhadapan. Sebelum menyentuh bola, tekuk lutut sedikit sehingga tangan Anda setinggi hidung di depan Anda. Sudut antara siku dan badan kira-kira  $45^{\circ}$ . Bola disentuh dengan cara menjulurkan kedua kaki dengan lengan.

b. Passing bawah

Teknik passing bawah dapat digunakan sebagai pertahanan untuk menerima tembakan lawan dan juga dapat digunakan untuk mengembalikan bola setelah melakukan blok atau pantulan bola melewati net. Menurut (Rahmat & Wahidi, 2018) Passing bawah merupakan pengambilan bola dari bawah dan biasanya dengan kedua tangan di bawah badan ke bawah (siku ke pergelangan tangan

bersamaan) baik untuk mengoper ke teman atau langsung ke lapangan melewati net.

Gambar 4. Teknik passing bawah bola voli

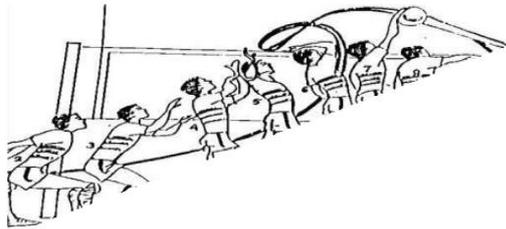


(Sumber Nugroho Hanif, 2021: 61)

### 3) Smash

Smash merupakan pukulan yang kuat, biasanya dengan melompat, ke setengah lapangan lawan. Smash adalah teknik yang digunakan pemain bola voli untuk menyerang ruang lawan sedemikian rupa sehingga bola yang dihantarkan ke ruang lawan dapat berakibat fatal atau setidaknya mempersulit lawan untuk memainkan bola dengan sempurna (Destriana et al., 2021).

Gambar 5. Teknik smash bola voli



(Sumber Nugroho Hanif, 2021: 63)

Menurut (Pranopik, 2017) Smash merupakan pukulan dimana tangan menyentuh bola di bagian atas bola sehingga menyebabkan bola melesat tajam dengan kecepatan tinggi. Bahwa pemotongan harus cepat, tepat dan keras, artinya tembakan yang ditujukan ke lawan sulit dilakukan dan dengan teknik ini peluang untuk mendapatkan angka yang lebih tinggi meningkat. Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam tabrakan ini, diperlukan latihan yang tinggi dan keterampilan melompat. Jenis dan variasi smash sangat banyak karena setiap pemain memiliki skill smash yang berbeda-beda. Berikut ini macam-macam jenis smash bahwa ada 4 jenis smash yaitu: (1) *Frontal smash* atau smash depan, (2) *Frontal Smash* dengan *twist* atau smash depan dengan memutar, (3) Smash dari pergelangan tangan, (4) *Dump* atau tipuan.

#### 4) Bendungan (Block)

Blok merupakan pertahanan utama terhadap serangan lawan. Balok tersebut memiliki tingkat keberhasilan yang sangat rendah karena lawan menguasai arah bola perusak yang akan diblok (lawan selalu menghindari

balok). Saat permainan berlangsung, balok menjadi senjata untuk mendapatkan poin jika dibuat dan dikoordinasikan dengan benar. Menurut (Wahyuda, 2016) Blocking adalah upaya untuk mencegah serangan lawan ketika bola melewati net dengan satu atau kedua tangan, dilakukan oleh satu pemain atau dua atau tiga pemain secara bersama-sama. Dan juga menurut (Pardiman et al., 2021) Membloking atau membendung bola merupakan keterampilan bertahan yang digunakan untuk menghentikan atau menghentikan bola memperlambat serangan musuh di area jaring.

Gambar 6. Teknik blocking bola voli



(Sumber Nugroho Hanif, 2021: 63)

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang diteliti oleh (Candrawati et al., 2018) pada penelitiannya yang berjudul “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Voli Pada Smk Negeri Di Kota Bengkulu” pada penelitiannya yang menggunakan model penelitian CIPP, yang mendapati hasil bahwasannya pada penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan Evaluasi Program

Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Voli pada SMK Negeri Di Kota Bengkulu. Subjek dalam penelitian ini adalah Pembina, Pelatih, Atlet SMK Negeri 1, SMK Negeri 3, SMK Negeri 5, SMK Negeri 7 Kota Bengkulu. Pengumpulan data dan Instrumen penelitian ini berupa kuesioner/angket yang sudah divalidasi oleh ahli. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan keabsahan data statistik yang menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian dalam pembahasan menunjukkan bahwa hasil Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Voli Pada SMK Negeri Di Kota Bengkulu belum seluruhnya maksimal dalam pelaksanaannya dari 4 sekolah yang diteliti hanya 1 sekolah yang menjalankan program pembinaan dengan baik. Hal tersebut dilihat dari segi manajemen pengelolaan sarana dan prasarana yang sangat minim, pengelolaan dana yang belum tersalurkan menyeluruh untuk kegiatan program pembinaan tersebut, serta kurangnya dukungan dari pihak sekolah. Kurang maksimalnya program latihan yang diberikan pelatih, membuat tujuan pencapaian prestasi puncak tidak dapat terlaksana dengan baik. Kesimpulan dari program pembinaan belum maksimal dari segi prasarana, pengelolaan dana, serta dukungan dari sekolah dari 4 sekolah yang diteliti hanya 25 % sekolah yang sudah melaksanakan program dengan baik.

2. Sejalan dengan itu sama perihalnya dengan penelitian yang diteliti oleh (Wahyu Hidayat, 2015) pada penelitiannya yang berjudul "Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Sepakbola Klub Persibas Banyumas"

mendapati hasil bahwasannya Prestasi Persibas Banyumas masih kurang membanggakan dibandingkan dengan klub kabupaten tetangga PSCS Cilacap, dan Persibangga Purbalingga. Tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi struktur organisasi, program latihan, pendanaan, keadaan fasilitas olahraga, faktor pendukung dan penghambat prestasi, klub Persibas Banyumas. Metode penelitian menggunakan penelitian evaluasi. Lokasi penelitian di klub Sepakbola Persibas Banyumas kompleks Gor Satria Purwokerto. Metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode reduksi, penyajian data, penarikan simpulan. Hasil penelitian tanggal 13 April 2014 sampai 21 April 2014 adalah organisasi terstruktur masa bhakti 2012-2016, terdapat pengurus yang merangkap jabatan, pelatih membuat program latihan yaitu program latihan jangka pendek, sumber dana utama klub adalah dari APBD, fasilitas olahraga standar, namun masih banyak kekurangan, faktor pendukung, talenta atlet lokal bagus, dukungan Dinporabudpar, honor tambahan, suporter, faktor penghambat, pendanaan yang jumlahnya masih kurang, dan fasilitas olahraga. Simpulan adalah organisasi baik, namun terdapat pengurus merangkap jabatan, program latihan terstruktur baik, tetapi belum sesuai tahapan-tahapan, pendanaan kurang, sehingga tidak bisa melakukan TC jangka pendek maupun TC jangka panjang, fasilitas olahraga secara umum baik, adanya fasilitas untuk latihan, namun masih terdapat kekurangan, faktor pendukung baik, dari pemerintah, suporter, dan talenta

atlet lokal bagus, dan faktor penghambat adalah dana yang kurang memadai, dan prasarana belum bisa digunakan secara maksimal.

3. Selain itu penelitian yang diteliti oleh (Irmansyah, 2017) pada penelitiannya yang berjudul “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Pantai” mendapati hasil bahwasanya Penelitian tersebut bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Contexts, Input, Process, Product* ). Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai di Provinsi NTB masih kurang baik dan di DIY sudah berjalan dengan baik. Pada evaluasi program pembinaan prestasi di NTB. Dari segi *Contexts* sudah berjalan dengan baik. Dari segi *Input* masih kurang baik. Dari segi *Process* masih sangat kurang. Dari segi *Product* secara garis besar prestasi yang diraih sudah baik, dapat dilihat dari hasil dokumentasi prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh atlet-atlet NTB. Sedangkan di DIY, evaluasi program pembinaan prestasi dari segi *Contexts* sudah berjalan dengan baik. Dari segi *Input* sudah berjalan dengan baik. Dari segi *Process* sudah berjalan dengan sangat baik. Dari segi

*Product* secara garis besar prestasi yang diraih sudah baik, dapat dilihat dari hasil dokumentasi prestasi-prestasi yang pernah diraih atlet-atlet DIY.

4. Kemudian penelitian yang diteliti oleh (Dewi & Vanagosi, 2019) pada penelitiannya yang berjudul “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Panahan Pengkab Perpani Karangasem” yang mendapati hasil pada penelitiannya bahwa Penelitian tersebut bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program pembinaan prestasi panahan Pengkab Perpani Karangasem dengan evaluasi CIPP Model. Penelitian ini merupakan penelitian kombinasi kuantitatif dan kualitatif. Instrumen berupa angket yang diberikan kepada atlet, pelatih, pengurus, dan orang tua atlet. Pada dimensi *Context* ,didapat hasil bahwa perlu peran aktif pemerintah daerah, masyarakat, dan pengurus dalam mendukung program pembinaan yang disusun Pengkab Perpani Karangasem sehingga terbentuk sinergitas untuk memajukan panahan di Kabupaten Karangasem. Pada dimensi *Input* diperlukan pemenuhan pendanaan oprasional dan pemenuhan sarana prasaran khusus panahan. Pada dimensi *procces* masuk dalam kategori cukup baik, diperlukan pembenahan dalam, program latihan, evaluasi program latihan, peningkatan kualitas pelatih dan wasit melalui penataran pelatihan pelatih dan wasit panahan. Pada dimensi *Product* , berdasarkan perencanaan dan pelaksanaan program pembinaan yang dibuat hasil yang didapat masih dalam kategori kurang. Diperlukan pembenahan pada aspek fisik dan mental atlet untuk peningkatan prestasi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, M. H. D. (2023) Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli Provinsi Lampung dengan menggunakan pendekatan Konteks, *Input*, Proses, dan Produk (CIPP). Studi ini merupakan penelitian kualitatif yang menerapkan model evaluasi CIPP. Sampel terdiri dari tiga pengurus program yang aktif, tiga pelatih yang aktif, dan tiga pemain inti dari kontingen BK PON Provinsi Lampung 2023. Hasil evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli Provinsi Lampung menunjukkan, Secara keseluruhan, evaluasi menyimpulkan bahwa *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* dari program pembinaan prestasi bola voli Provinsi Lampung berada dalam kategori cukup.

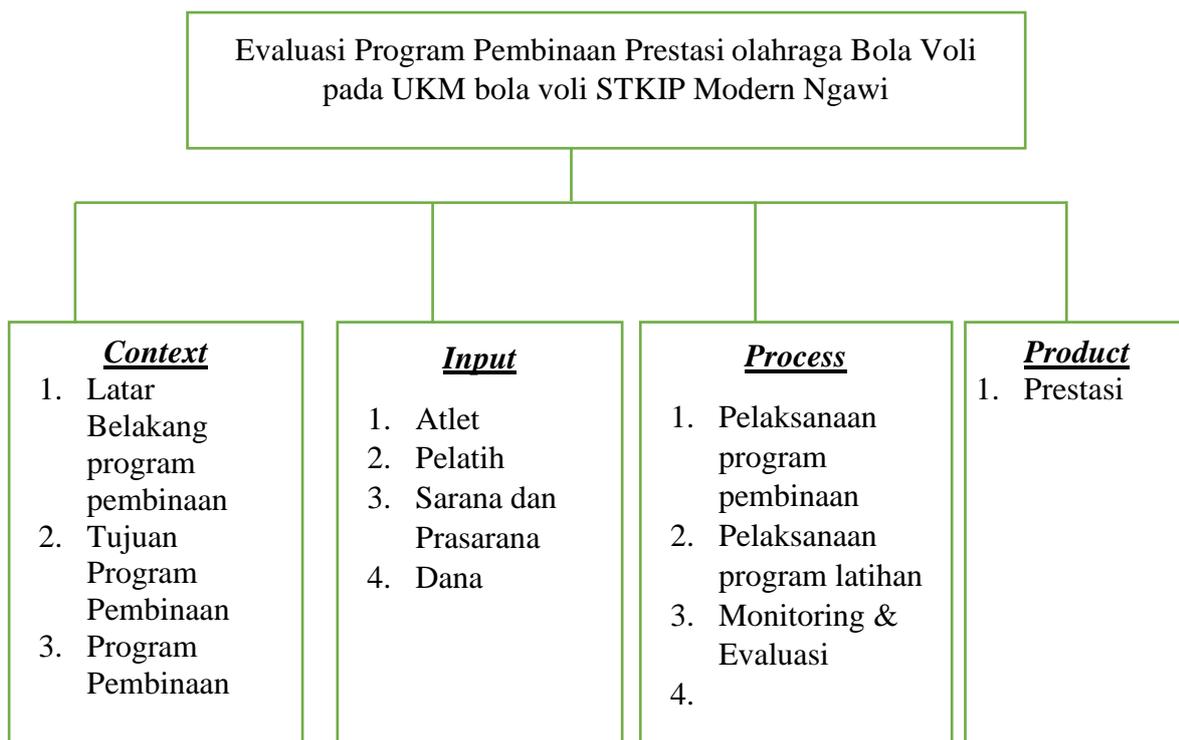
### **C. Kerangka Pikir**

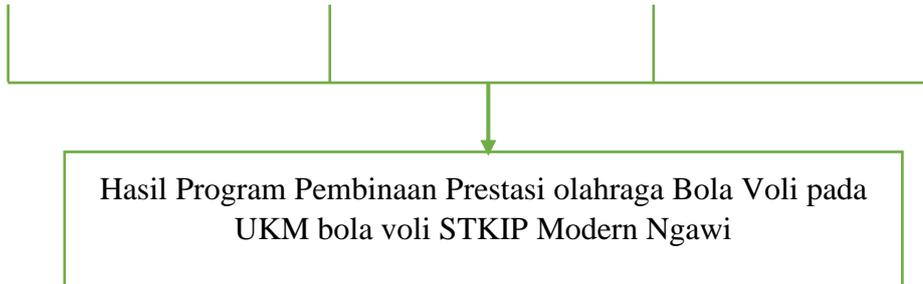
Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pembinaan prestasi olahraga bola voli di STKIP Modern Ngawi. Evaluasi program pengembangan prestasi Bola Voli di UKM STKIP Modern Ngawi, peneliti menggunakan evaluasi model CIPP yang menguraikan langkah-langkah untuk menentukan indikator yang akan dievaluasi, seperti; (1) *Context*, membahas tentang latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan dan program pembinaan, (2) *Input*, yang dimana membahas tentang pelatih, atlet, sarana & prasarana, dan dana dan dukungan orang tua, (3) *Procces*, yang membahas tentang pelaksanaan program pembinaan, pelaksanaan program latihan dan monev (monitoring & evaluasi), serta (4) *Product*, yang membahas

tentang prestasi yang ada pada UKM STKIP Modern Ngawi. Selanjutnya dalam menentukan metode pembinaan, diperlukan nilai acuan untuk mengetahui apakah program yang dilakukan sesuai dengan UU Nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional.

Dalam evaluasi penelitian ini dibahas semua aspek pendukung program latihan prestasi di UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi, segala indikasi masalah dalam program latihan prestasi ditelaah lebih lanjut untuk mendapatkan data yang nyata dan valid tentang program latihan prestasi yang dilaksanakan di UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi. Sehingga, peneliti menggunakan model asesmen CIPP yang merupakan salah satu model penelitian asesmen terlengkap untuk mendapatkan semua informasi yang tersedia dan proses pengumpulan data tidak meninggalkan konteks penelitian yang ingin dicapai.

Gambar 7. Kerangka berfikir Evaluasi CIPP





#### **D. Pertanyaan Evaluasi**

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pertanyaan evaluasi dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil Evaluasi *Context* program pembinaan prestasi olahraga bola voli di UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi berdasarkan evaluasi model CIPP?
2. Bagaimana hasil Evaluasi *Input* program pembinaan prestasi olahraga bola voli di UKM bola Voli STKIP Modern Ngawi berdasarkan evaluasi model CIPP?
3. Bagaimana hasil Evaluasi *Process* program pembinaan prestasi olahraga bola voli di UKM bola voli STKIP Modern Ngawi berdasarkan evaluasi model CIPP?
4. Bagaimana hasil Evaluasi *Product* program pembinaan prestasi olahraga bola voli di UKM STKIP Modern Ngawi berdasarkan evaluasi model CIPP?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Peneliti Evaluasi**

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang bagaimana sesuatu bekerja dan kemudian menggunakannya untuk menentukan pilihan yang tepat untuk mengambil keputusan. Evaluasi dalam arti sempit mengacu pada pengumpulan informasi tentang nilai atau kegunaan hasil kebijakan. Ketika hasil kebijakan pada kenyataan mempunyai nilai, hal ini karena hasil tersebut memberi sumbangan pada tujuan atau sasaran, dalam hal ini dikatakan bahwa kebijakan atau program telah mencapai tingkat kinerja yang bermakna, yang berarti bahwa masalah-masalah kebijakan dibuat jelas atau diatasi (Mayasari, 2021).

Jenis pada penelitian ini menggunakan penelitian evaluasi dengan metode campuran kuantitatif dan kualitatif. Menurut (Toriqularif, 2019) diantara banyak definisi metode campuran, beberapa di antaranya sangat tepat dengan pengembangan dan evaluasi intervensi kompleks, yaitu pembelajaran yang dipersonalisasi untuk orang-orang dan program pembelajaran terkait. Metode campuran, seperti mengkombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk metodologi penelitian.

Sehingga dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwasanya metode kombinasi merupakan metode yang dapat menggunakan data kualitatif dan kuantitatif, yang dimana dengan adanya data tersebut diharapkan dalam

penelitian ini mampu mendapatkan data yang benar-benar nyata dan sesuai dengan kondisi program pembinaan prestasi di UKM STKIP Modern Ngawi.

## **B. Model Evaluasi**

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP dengan pertimbangan bahwa model CIPP merupakan model evaluasi yang komprehensif, meliputi *Context*, *Input*, *Process* dan *Product*. Dalam model CIPP, evaluator biasanya tidak terkait langsung dengan program yang dievaluasi, tetapi dapat bekerja dengan seseorang yang terlibat langsung dalam program tersebut.

### **1. Evaluasi *context***

Evaluasi konteks adalah proses penilaian atau analisis yang dilakukan untuk memahami situasi atau lingkungan di mana suatu kegiatan atau keputusan dilakukan. Evaluasi *context* bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hasil dari kegiatan atau keputusan tersebut. evaluasi *context* merupakan langkah penting dalam merencanakan atau mengevaluasi keberhasilan suatu proyek, program, atau kebijakan.

### **2. Evaluasi *input***

Evaluasi masukan (*input*) bertujuan untuk memastikan bahwa program memiliki dasar yang kuat dan sesuai dengan kebutuhan yang ada, sehingga meningkatkan peluang kesuksesan program di masa mendatang. Pada penelitian *input*, fokus diberikan pada keadaan atau ketersediaan berbagai

sumber daya di dalam UKM, seperti pelatih, atlet, Pendanaan, serta fasilitas dan sarana pelatihan yang tersedia.

### 3. Evaluasi *Process*

evaluasi proses bertujuan untuk memastikan bahwa suatu proses berjalan dengan baik, efisien, dan efektif, serta memberikan landasan untuk perbaikan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Penelitian ini berfokus pada PROGRAM LATIHAN, PEMBINAAN SERTA MEMONITORING DAN EVALUASI proses pelaksanaan program pembinaan prestasi olahraga di UKM.

### 4. Evaluasi *Product*

Tujuan Evaluasi product yaitu untuk memastikan bahwa proses evaluasi produk berorientasi pada pencapaian hasil yang bermanfaat dan relevan bagi pengambil keputusan dan pemangku kepentingan lainnya. Salahsatunya yaitu prestasi yang telah diraih dalam bentuk kejuaraan baik di tingkat regional maupun nasional. Setiap variabel yang dianalisis dianggap memenuhi syarat dan dianggap baik apabila sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan evaluasi.

## **C. Tempat dan Waktu Evaluasi**

Pada penelitian ini dilakukan di STKIP Modern Ngawi, yang beralamat di Jln. Ir. Soekarno Ring Road Barat No.09, Ngronggi, Grudo, Kec. Ngawi, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada 23 Desember 2023.

## **D. Populasi dan Sampel Evaluasi**

### **1. Populasi penelitian**

Menurut (Tobing, 2018) Populasi merupakan keseluruhan dari segala subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 20 orang, terdiri atas 15 atlet, 3 pengurus, dan 2 pelatih.

### **2. Sampel penelitian**

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan menjadi perwakilan dalam penelitian yang akan diteliti (Tobing, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model *total sampling*, yaitu sebanyak 20 orang yang terdiri dari 15 atlet, 3 pengurus, dan 2 pelatih.

## **E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam penelitian karena metode ini merupakan strategi atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian berfungsi untuk memperoleh bahan, keterangan, fakta dan informasi yang terpercaya (Agusta, 2017). Sehingga teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati dan semua fenomena ini secara khusus disebut sebagai variabel

penelitian (Irmansyah, 2017). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah Angket, wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi.

## **2. Instrumen penelitian**

### **a. observasi**

Observasi dalam konteks penelitian mengacu pada proses pemusatan perhatian pada suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mengumpulkan data. Dalam hal ini, observasi melibatkan pengamatan langsung dengan menggunakan indera penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau dalam beberapa kasus, pengecapan. Instrumen yang digunakan untuk melakukan observasi bisa beragam, seperti pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Pedoman pengamatan adalah salah satu instrumen observasi yang sering digunakan dalam observasi sistematis, di mana pelaku observasi mengikuti panduan yang telah dibuat sebelumnya. Pedoman tersebut mencakup daftar jenis kegiatan yang mungkin terjadi atau kegiatan yang akan diamati (Siyoto & Sodik, 2015: 82). Dalam konteks ini, observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengamati dan mencatat informasi terkait manajemen pembinaan prestasi bola voli di STKIP Modern Ngawi.

### **b. Wawancara**

Menurut (Pujaastawa, 2016) Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian dengan mendapatkan keterangan-keterangan secara lisan melalui beberapa percakapan dari peneliti

kepada subjek. Wawancara tersebut merupakan instrumen untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.

Pedoman pada wawancara ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Menurut (Pujaastawa, 2016) wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas yang dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan seperti masalah atau kendala apa saja yang ada dalam pelaksanaan program pembinaan prestasi bola voli di UKM STKIP Modern Ngawi, bagaimana cara atau strategi untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam program pembinaan prestasi bola voli di UKM STKIP Modern Ngawi, serta masukan dan saran apa saja yang perlu diberikan untuk meningkatkan hasil yang lebih maksimal dalam program pembinaan prestasi bola voli di UKM STKIP Modern Ngawi.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan laporan terkait pendanaan serta pembangunan dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Selain itu, studi ini juga mencakup foto-foto yang terkait dengan proses yang diamati selama observasi dan wawancara dengan pengunjung, pengelola, serta para pemangku kepentingan lainnya. Dokumen sebagai data sekunder diperoleh melalui arsip data yang dimiliki oleh UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi, termasuk anggaran dasar dan

anggaran rumah tangga (AD/ART), dan catatan dari pengurus UKM bola voli STKIP Modern Ngawi tentang prestasi yang telah dicapai. Dalam hal ini yang perlu di dokumentasi yaitu dokumentasi hasil prestasi yang pernah diraih oleh UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi, dokumentasi penelitian seperti persiapan atau arahan sebelum dibagikan angket penelitian, pembagian angket penelitian, pengisian angket penelitian, wawancara dengan pengurus dan pelatih, serta sarana dan prasarana latihan.

#### **d. Angket**

Angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh seperti mengajukan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis Responden akan menerima respon berdasarkan kebutuhan pengguna (Gunawan et al., 2019). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner/kuesioner harus dikembangkan secara sistematis agar valid dan reliabel untuk mengukur variabel-variabel terukur secara akurat.

Menurut (Gunawan et al., 2019) Tahapan-tahapan pengembangan kuesioner meliputi: 1) Mengidentifikasi data yang dibutuhkan, 2) Literatur penelitian, 3) Mengidentifikasi teori, 4) Menyusun dimensi dan indikator variabel, 5) Mengembangkan indikator, 6) Mengidentifikasi survei/responden, 7) Mengembangkan item/kuesioner survey.

Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam penyusunan angket antara lain: (1) *Context* , dalam *Context* tersebut terdapat latar belakang program pembinaan, tujuan, serta program pembinaan, (2) *Input*, terdiri dari atlet,

pelatih, sarana dan prasarana, pendanaan, maupun dukungan orang tua, (3) *Process*, terdiri dari pelaksanaan progra latihan maupun program pembinaan dan monitorin, (4) *Product* , terdiri dari hasil prestasi yang dicapai.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi CIPP

<b>Komponen</b>	<b>Indicator</b>	<b>Sub Indicator</b>
<i>Context</i>	Latar Belakang Program Pembinaan	a. Struktur Kepengurusan b. Kebijakan Universitas terkait UKM c. Strategi Pembinaan Atlet
	Tujuan Program Pembinaan	a. Visi Dan Misi UKM b. Target Juara
	Program Pembinaan	a) Pembinaan Atlet b) Pembinaan Pemanduan Bakat c) Pembinaan Prestasi
Input	Pelatih	a. Program Latihan Jangka Pendek Dan Panjang b. Seleksi Pelatih c. Kualitas Pelatih
		Atlet
	Sarana Dan Prasarana	a. Kelengkapan Sarana Dan Prasarana b. Standar Kelengkapan
	Pendanaan	a. Pengadaan Sarana Dan Prasarana b. Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana c. Pengembangan Atlet (Rekrutmen Dan Pemusatan Latihan) d. Kesejahteraan Pelatih, Atlet Dan Pengurus
<i>Process</i>	Pelaksanaan Program Latihan	a. Program Latihan Jangka Pendek Dan Panjang b. Persiapan Umum c. Persiapan Khusus d. Pra Kompetisi e. Kompetisi Utama

<b>Komponen</b>	<b>Indicator</b>	<b>Sub Indicator</b>
		f. Transisi
	Pelaksanaan Program Pembinaan	a. Pelaksanaan Program Atlet b. Pelaksanaan Program Pemanduan Bakat c. Pelaksanaan Program Prestasi
	Monev (Monitoring & Evaluasi)	a. Pelaksanaan Monev (Monitoring & Evaluasi)
<b>Product</b>	Prestasi	a. Tingkat Daerah b. Tingkat Regional c. Tingkat Nasional d. Tingkat Internasional

### 3. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam pengembangan instrumen evaluasi untuk program pembinaan prestasi, penting untuk memastikan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas yang cukup untuk mengukur apa yang ingin dievaluasi dan reliabilitas yang memadai untuk memastikan konsistensi hasil evaluasi. Ini akan memastikan bahwa keputusan yang dibuat berdasarkan hasil evaluasi dapat dipercaya dan bermanfaat bagi peserta program dan pihak terkait lainnya.

#### a) Validitas Instrumen

Validitas merujuk pada sejauh mana instrumen evaluasi tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam konteks program pembinaan prestasi, validitas akan menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut dapat memprediksi atau menilai pencapaian prestasi peserta program dengan akurat. Validitas dapat diuji dengan berbagai cara dalam penelitian ini, validitas data diperiksa menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong

(1989), triangulasi adalah suatu metode untuk memverifikasi keabsahan data dengan membandingkannya dengan sumber lain.

Triangulasi dalam penelitian ini melibatkan penggunaan berbagai sumber, metode, peneliti, dan teori. Triangulasi dengan sumber mengacu pada membandingkan dan memeriksa kembali kepercayaan informasi yang diperoleh dari waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian. Triangulasi dengan metode bertujuan untuk mengevaluasi kepercayaan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Sementara itu, triangulasi dengan teori bertujuan untuk menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap fakta tidak dapat hanya diperiksa dengan menggunakan satu teori, tetapi memerlukan pemahaman yang mendalam dari beberapa teori yang relevan. Dengan menerapkan triangulasi ini, penelitian dapat memastikan bahwa data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

#### **b) Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas mengacu pada konsistensi dan keandalan instrumen evaluasi tersebut dalam mengukur hal yang sama dari waktu ke waktu atau antara penilai yang berbeda. Dalam konteks program pembinaan prestasi, instrumen evaluasi yang reliabel akan memberikan hasil yang konsisten jika digunakan oleh penilai yang berbeda atau pada waktu yang berbeda. Instrumen dinyatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien *alpha Cronbach (Cronbach's alpha)* yang tinggi, biasanya di atas 0.70 Hasil uji coba instrument dengan pengujian menggunakan SPSS menunjukkan semua butir soal dengan nilai

*Cronbach's alpha* yaitu  $0,946 > 0.70$  sehingga dikatakan reliabel dalam kategori tinggi (Irmansyah, 2017).

## **F. Kriteria Keberhasilan**

Kriteria evaluasi sering juga disebut sebagai “tolak ukur” atau “standar”. Berdasarkan istilah yang digunakan, maka secara langsung terlihat bahwa kriteria, nilai acuan atau standar adalah sesuatu yang digunakan sebagai ukuran atau batas minimum dari sesuatu yang akan diukur. Evaluator harus menetapkan kriteria atau tolak ukur karena evaluator terdiri dari beberapa orang yang membutuhkan konsensus selama evaluasi. Terlepas dari alasan sederhana ini, ada beberapa alasan yang lebih luas yang dapat di pertanggung jawabkan, yaitu:

1. Ketika kriteria atau tolak ukur sudah ada, evaluator dapat lebih percaya diri dalam mengevaluasi item yang dinilai karena ada tolak ukur yang harus diikuti.
2. Kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan dapat digunakan untuk pertanggung jawaban terhadap hasil evaluasi yang dilakukan atau untuk dipertimbangkan ketika seseorang ingin mempelajari lebih lanjut.
3. Kriteria atau tolak ukur digunakan untuk membatasi masuknya unsur-unsur subyektif dalam evaluator. Dengan adanya kriteria, evaluator dibimbing dalam pelaksanaan evaluasi sesuai kriteria poin demi poin, bukan berdasarkan pendapatnya sendiri

4. Dengan adanya kriteria atau tolok ukur, hasil evaluasi adalah sama meskipun dilakukan pada waktu dan kondisi fisik evaluator yang berbeda. Misalnya, jika evaluator dalam keadaan badan segar atau lelah, hasilnya sama saja.
5. Kriteria atau tolok ukur memandu evaluator ketika ada lebih dari satu orang. Kriteria atau tolok ukur yang baik ditafsirkan dengan cara yang sama oleh setiap orang yang menggunakannya.

Berdasarkan data yang terkumpul dalam evaluasi ini, Kriteria Keberhasilan yang digunakan sesuai dengan Program pembinaan prestasi bola voli UKM STKIP Modern Ngawi dan Standar program pembinaan prestasi yang berpedoman oleh undang-undang nomor 3 tahun 2005. Selain itu, skala *Likert* digunakan untuk menentukan hasil pemeringkatan. Prinsip utama dari skala Likert adalah menentukan posisi seseorang pada kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif hingga sangat positif. Lokasi ditentukan dengan mengkuantifikasi respon seseorang terhadap pertanyaan/pernyataan yang diberikan. Variabel yang diukur dengan skala Likert diubah menjadi indikator variabel. Indikator-indikator tersebut kemudian digunakan sebagai titik awal untuk menyusun item instrumen berupa pertanyaan/pernyataan yang harus ditanggapi oleh responden. Setiap jawaban dikaitkan dengan beberapa bentuk pernyataan atau dukungan postural yang diungkapkan dalam kata-kata (Jaedun, 2018).

Tabel 4. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Bola Voli UKM STKIP Modern Ngawi

No.	Variabel CIPP	Indikator	Pengambilan Data			Kriteria				
			Obs	Ang/Waw	Dok	SB	B	C	K	SK
1.	<i>Context</i>	Latar Belakang Program Pembinaan								
		Tujuan Program Pembinaan								
		Program Pembinaan								
2.	<i>Input</i>	Pelatih								
		Atlet								
		Sarana dan Prasarana								
		Dana								
3.	<i>Process</i>	Pelaksanaan Program Latihan								
		Pelaksanaan Program Pembinaan								
		Monev								
4.	<i>Product</i>	Prestasi								

(Sumber data: Observasi, Angket/Wawancara dan Dokumentasi)

Tabel 5. Kriteria Keberhasilan

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
4,00-5,00	Sangat Baik
3,00-3,99	Baik
2,00-2,99	Cukup Baik
1,00-1,99	Kurang
0 -0,99	Sangat Kurang

Tabel 6. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Tiap Aspek

<b>Aspek evaluasi</b>	<b>Skor Maksimal</b>
<i>Context</i>	5
<i>Input</i>	5
<i>Process</i>	5
<i>Product</i>	5

Keterangan :

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi program pembinaan prestasi atlet di UKM bola voli STKIP Modern Ngawi. Deskripsi hasil penelitian pada evaluasi mengetahui evaluasi program pembinaan prestasi atlet di UKM bola voli STKIP Modern Ngawi dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Evaluasi *Context*

Hasil evaluasi *Context* program pembinaan prestasi olahraga bola voli di UKM bola voli STKIP Modern Ngawi. Data yang digunakan dalam evaluasi ini berasal dari pelatih dan pengurus. Hasil penelitian evaluasi *Context* diuraikan sebagai berikut:

Tabel 7. Evaluasi *Context*

Aspek	Pengurus	Pelatih	Atlet	Rata-rata	Kategori
Latar Belakang	2,67	2,83		2,75	Cukup Baik
Tujuan	2,67	2,25		2,46	Cukup Baik
Program	3,44	3,83		3,63	Baik

Hasil Evaluasi *context* program pembinaan prestasi olahraga bola voli di UKM bola voli STKIP Modern Ngawi dari aspek Latar belakang program pembinaan berdasarkan pernyataan pengurus dan pelatih mendapat penilaian

cukup baik (2,75), dari aspek tujuan program pembinaan berdasarkan pernyataan pengurus dan pelatih menyatakan cukup baik (2,46), pada aspek program pembinaan berdasarkan pernyataan pengurus dan pelatih menyatakan sudah baik (3,63).

## 2. Evaluasi *Input*

Hasil evaluasi *input* program pembinaan prestasi olahraga bola voli di UKM bola voli STKIP Modern Ngawi. Data yang digunakan dalam evaluasi ini berasal dari pelatih, pengurus dan atlet. Hasil penelitian evaluasi *input* diuraikan sebagai berikut:

Tabel 8. Evaluasi *Input*

Pelatihh	3,33	2,83	3,07	3,07	Baik
Atlet	2,67	2,50	2,90	2,69	Cukup Baik
Sarana dan Prasarana	1,50	1,50	1,43	1,47	Kurang
Pendanaan	4,00	4,00	4,17	4,05	Sangat Baik

Berdasarkan hasil evaluasi *Input* pada program pembinaan prestasi olahraga bola voli di UKM bola voli STKIP Modern Ngawi menjelaskan pada aspek pelatih di UKM bola voli STKIP Modern Ngawi sudah baik, Atlet di UKM bola voli STKIP Modern Ngawi cukup baik dilihat dari beberapa prestasi yang telah dicapai. Dari aspek pendanaan di UKM bola voli Stikip Modern Ngawi sudah sangat baik (4,05). namun masalah sarana dan prasarana yang masih kurang (1,47).

### 3. Evaluasi *Process*

Hasil evaluasi *process* program pembinaan prestasi olahraga bola voli di UKM bola voli STKIP Modern Ngawi. Data yang digunakan dalam evaluasi ini berasal dari pelatih, pengurus dan atlet. Hasil penelitian evaluasi *process* diuraikan sebagai berikut:

Tabel 9. Evaluasi *process*

<i>Process</i>					
Latihan	2,72	2,50	3,21	2,81	Cukup Baik
Pembinaan	2,67	2,33	2,98	2,66	Cukup Baik
Monitoring	3,67	4,00	4,33	4,00	Sangat Baik

Hasil penelitian evaluasi *Process* pada program pembinaan prestasi UKM bola voli STKIP Modern Ngawi, program latihan dan pembinaannya cukup baik, Pelaksanaan monitoring dan evaluasi menyatakan sudah sangat baik (4,00).

#### 4. Evaluasi *Product*

Hasil evaluasi *product* program pembinaan prestasi olahraga bola voli di UKM bola voli STKIP Modern Ngawi. Data yang digunakan dalam evaluasi ini berasal dari pelatih, pengurus dan atlet. Hasil penelitian evaluasi *product* diuraikan sebagai berikut:

Tabel 10. Evaluasi *product*

<i>Product</i>					
Prestasi	2,25	2,00	2,18	2,14	Cukup Baik

Berdasarkan hasil evaluasi *Product* pada program pembinaan prestasi di UKM bola voli STKIP Modern Ngawi berdasarkan pernyataan pengurus, pelatih dan atlet menyatakan prestasinya cukup baik (2,14).

#### B. Pembahasan

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari program pembinaan prestasi olahraga bola voli di UKM bola voli STKIP Modern Ngawi. UKM Bola voli ini merupakan salah satu unit kegiatan mahasiswa yang baru dibentuk di STKIP Modern Ngawi yang fokus pada olahraga bola voli, kegiatan mahasiswa yang mengembangkan bakat dan minat dibidang olahraga tersebut.

Pembahasan di sini menyangkut ringkasan hasil analisis dan evaluasi secara keseluruhan dalam *context, Input, Process* dan *Product* (CIPP) dalam program pembinaan prestasi olahraga bola voli di UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi, semua hasil yang didapat menjadi tolak ukur untuk meningkatkan lagi kinerja yang dirasa masih kurang atau belum dilakukan dalam suatu program pembinaan karena dengan program pembinaan yang baik, pelatih yang berkualitas dan atlet yang berbakat akan menghasilkan prestasi maksimal.

### **1. Evaluasi *Context***

Evaluasi *context* menyajikan data tentang alasan-alasan untuk menetapkan tujuan-tujuan program dan prioritas tujuan. Evaluasi *context* terutama berkaitan dengan jenis intervensi yang dilakukan di dalam program tertentu. Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi *context* di atas menunjukkan bahwa latar belakang program pembinaan dan tujuan program pembinaan dikatakan cukup baik, pada program pembinaan yang ada di UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi sudah baik. Namun dalam suatu program pembinaan yang baik harus memiliki pelaksanaan yang jelas agar setiap indikator yang ada dalam suatu program pembinaan bisa berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di UKM bola voli STKIP Modern Ngawi telah membuat program pembinaan prestasi yang baik. Selain itu ada latar belakang dan tujuan program pembinaan prestasi di UKM bola voli STKIP Modern Ngawi yang terlaksana cukup baik. Tujuan dari pembuatan

program pembinaan prestasi adalah untuk membuat perencanaan dalam pembinaan prestasi atlet voli di UKM bola voli STKIP Modern Ngawi.

## **2. Evaluasi *Input***

Evaluasi *Input* adalah kemampuan awal suatu keadaan dalam menunjang suatu program, evaluasi *Input* di sini menjelaskan tentang aspek-aspek yang menyangkut masalah pelatih, atlet, sarana dan prasarana, dan pendanaan. Penelitian input memfokuskan pada kondisi atau ketersediaan sumber daya yang ada di UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi, dalam penelitian ini evaluasi *input* berkaitan dengan atlet, pelatih, dana, dan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh UKM bola voli STKIP Modern Ngawi.

Hasil analisis dan Evaluasi *Input* program pembinaan di atas menjelaskan tentang masalah sarana dan prasarana maupun pendanaan terkait hal ini sarana dan prasarana yang ada di UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi yang ada di UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi masih sangat kurang, sehingga pelaksanaan program pembinaan prestasi atlet UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi belum maksimal. Keberhasilan pembinaan olahraga akan sangat ditentukan oleh faktor-faktor seperti kualitas atlet yang dibina, kualifikasi pelatih, pelatih intensif (program latihan, jadwal berlatih, try-in, try-out dan kompetisi, sarana prasarana dan dukungan iptek olahraga. Seperti yang telah dijelaskan prestasi bisa diraih melalui hubungan semua indikator yang ada dalam suatu program pembinaan.

### **3. Evaluasi *Process***

Evaluasi *Process* sebagai bahan untuk mengimplementasikan suatu keputusan yang akan diambil, dalam hal ini akan dilihat tepat tidaknya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan. Evaluasi *Process* di sini menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan program latihan, pelaksanaan program pembinaan dan monev (monitoring dan evaluasi) di UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi. Pelaksanaan suatu program pembinaan merupakan suatu proses dalam mencapai tujuan dan merupakan bahan acuan terhadap program pembinaan yang telah disusun, sehingga bisa diketahui seberapa jauh program pembinaan itu berjalan.

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi di atas, ditemukan fakta bahwa menurut pernyataan pengurus, pelatih maupun atlet pelaksanaan program Latihan dan pelaksanaan program pembinaan di UKM bola voli STKIP Modern Ngawi berjalan cukup baik. Pelaksanaan program monev (monitoring dan evaluasi) di UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi sudah sangat baik, itu berarti semua hal yang telah disusun dalam program pembinaan terlaksana dengan maksimal, kekurangan-kekurangan itu yang menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja dalam program pembinaan prestasi atlet UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi.

### **4. Evaluasi *Product***

Evaluasi *Product* melibatkan menentukan sejauh mana tujuan program telah tercapai. Dalam jenis evaluasi, langkah-langkah tujuan yang dikembangkan dan dikelola, dan data yang dihasilkan digunakan untuk membuat keputusan tentang melanjutkan atau memodifikasi program. Evaluasi *Product* adalah upaya untuk mengidentifikasi dan menilai hasil yang diharapkan dan tidak diinginkan baik dalam jangka pendek maupun panjang.

Hasil evaluasi *Product* di sini menjelaskan tentang hasil yang telah dicapai dari suatu program pembinaan yaitu prestasi. Atlet UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi telah memiliki prestasi yang cukup baik dalam cabang olahraga Bola voli, hasil evaluasi *Product*, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti. Prestasi tidak dapat diraih begitu saja, akan tetapi harus dengan kerja keras dari masing-masing atlet dan dibawah bimbingan pelatih yang berkualitas serta dukungan dari berbagai kalangan untuk memajukan atlet UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian tesis ini mengalami beberapa keterbatasan dalam penulisan dan penelitian yang dialami oleh peneliti dalam hal ini mencakup masalah-masalah yang dihadapi peneliti pada saat turun ke lapangan atau saat melakukan penelitian. Keterbatasan penelitian tersebut antara lain:

1. Proses pengumpulan data mungkin tidak lengkap atau terbatas terkait dengan kurang ketersediaan sampel terutama pada sampel atlet.

2. Keterbatasan partisipasi atlet dalam penelitian dapat memengaruhi representativitas hasil, dengan kemungkinan hanya sebagian kecil dari populasi yang bersedia berpartisipasi.
3. Keterbatasan akses data atau dokumentasi seperti foto-foto juara saat pertama kali berdirinya klub kurang lengkap, jadi tidak sesuai dengan yang diinginkan peneliti.

## G. Analisis Data

### 1. Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran yang jelas tentang objek penelitian dengan menggunakan sampel atau data dari populasi yang tersedia, tanpa melakukan interpretasi atau generalisasi seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2017: 29). Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data untuk mencapai kesimpulan dengan menggunakan kategori-kategori yang sudah dihitung sebelumnya. Data yang telah terkumpul akan diproses menggunakan perangkat lunak komputer, yaitu program SPSS versi 23.0. Perhitungan analisis data melibatkan penentuan frekuensi relatif persentase, yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Tabel 3. rumus perhitungan analisis data

Keterangan Kriteria		Formula	Keterangan Formula	
SB	: Sangat Baik	: $X \geq M + 1 SD$		
B	: Baik	: $M \leq X < M + 1SD$	X	: Skor Akhir
C	: Cukup	: $M \geq SD < X$	M	: Mean (Rata-Rata Keseluruhan)
K	: Kurang	: $M - 1 SD \leq X < M$	SD	: SD (Standart Deviasi)
SK	: Sangat Kurang	: $X < M - SD$		

### 2. Analisis Kualitatif

Teknik analisis data yang dipergunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis kualitatif model interaktif,

sesuai dengan yang diusulkan oleh Miles dan Huberman (sebagaimana disebutkan dalam Sugiyono, 2017:78). Berikut ini adalah langkah-langkah yang ditempuh:

a) *Data reduction*

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan tinjauan dokumen direkam dalam catatan lapangan yang terbagi menjadi dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Deskripsi mencatat data mentah yang mencerminkan apa yang diamati, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami oleh peneliti secara langsung, tanpa penilaian atau interpretasi subjektif. Di sisi lain, catatan refleksi mencakup impresi, komentar, dan penafsiran pribadi peneliti terhadap temuan yang ditemukan, berfungsi sebagai pedoman untuk langkah-langkah pengumpulan data selanjutnya. Untuk menghasilkan catatan ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa responden.

b) *Reduksi Data*

Proses reduksi data melibatkan langkah-langkah seperti pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi. Ini dilakukan dengan memilih data yang relevan, membuat rangkuman atau penjelasan singkat, mengelompokkan data dalam pola-pola tertentu melalui transkripsi penelitian untuk memperjelas, menyempitkan fokus, menghilangkan bagian yang tidak relevan, dan menyusun data sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

c) *Data Display*

Pada tahap ini, hasil observasi lapangan akan dijelaskan secara naratif dalam konteks Program Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Voli UKM bola voli STKIP Modern Ngawu. Pendekatan naratif ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman tentang situasi yang terjadi dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Cara penyajian data disesuaikan dengan objek penelitian yang sedang diteliti.

*d) Conclusion Drowing/Verification*

Penarikan kesimpulan melibatkan usaha untuk mengidentifikasi atau memperoleh pemahaman tentang makna, pola penjelasan yang terstruktur, serta hubungan sebab-akibat atau konsekuensi dari temuan sebelumnya. Kesimpulan yang dihasilkan kemudian segera diverifikasi dengan memeriksa dan mempertanyakan kembali sambil merujuk pada catatan lapangan untuk memastikan pemahaman yang lebih tepat. Selain itu, diskusi juga dapat dilakukan untuk memverifikasi kesimpulan. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas, sehingga kesimpulan yang diambil dapat diandalkan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi data analisis dan evaluasi program pembinaan prestasi atlet UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi, maka dapat ditarik kesimpulan:

##### 1. Evaluasi *Context*

Berdasarkan hasil analisis Evaluasi *context* pada program pembinaan prestasi atlet di UKM bola voli STKIP Modern Ngawi diketahui bahwa program pembinaan dan tujuan program pembinaan prestasi atlet berjalan cukup baik. Sementara itu pada program pembinaannya sudah baik.

##### 2. Evaluasi *Input*

Evaluasi program pembinaan prestasi atlet UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi ditinjau dari segi *Input*, hasil analisis dan program pembinaan prestasi atlet UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi menjelaskan masalah sarana dan prasarana. Masih sangat kurangnya perhatian dari pemerintah daerah di Ngawi tentang sarana prasarana yang kurang memadai.

##### 3. Evaluasi *Process*

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan evaluasi *process* pada program pembinaan prestasi atlet pada UKM bola voli STKIP Modern Ngawi menyatakan program latihan dan pembinaannya cukup baik, Pelaksanaan monitoring dan evaluasi menyatakan sudah sangat baik.

#### 4. Evaluasi *Product*

Evaluasi program pembinaan prestasi UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi ditinjau dari segi *Product* yang dijalankan di Ngawi menunjukkan bahwa Ngawi memiliki prestasi yang cukup baik dalam cabang olahraga bola voli, dapat dilihat dari hasil evaluasi *Product*, wawancara dan dokumentasi yang sudah didapatkan oleh peneliti.

### **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut diperoleh implikasi bahwa:

1. Evaluasi program pembinaan prestasi olahraga UKM bola voli STKIP Modern Ngawi dapat menjadi bahan acuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada program pembinaan UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi.
2. Selain itu diharapkan hubungan antara pengurus, pelatih bisa terjalin lebih baik lagi dan mampu bekerja sama demi kemajuan program pembinaan prestasi UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi ke level yang lebih tinggi lagi.

### **C. Saran**

Berdasarkan analisis data dan hasil evaluasi program pembinaan prestasi UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemkot Ngawi harus memberikan kontribusi yang lebih maksimal lagi terutama dalam hal sarana prasarana dan pendanaan demi terciptanya prestasi yang diharapkan.
2. Pengurus UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi harus memperbaiki pelaksanaan program pembinaan yang masih sangat kurang serta meningkatkan lagi kinerja dalam melakukan monev (monitoring dan evaluasi).
3. Pengurus UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi harus lebih banyak lagi mengadakan kompetisi-kompetisi lokal, dengan begitu akan muncul bibit-bibit baru atlet UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi.
4. Rekrutmen atlet UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan, tidak disarankan untuk memilih atlet secara subjektif.
5. Hubungan antara pengurus, pelatih dan atlet di UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi bisa terjalin lebih baik lagi dan mampu untuk bekerja sama demi kemajuan program pembinaan prestasi UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi ke level yang lebih tinggi lagi.
6. Pelaksanaan program latihan UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi harus dilakukan dengan serius lagi, terutama untuk atlet diharapkan selalu fokus dan bersikap professional jika ingin mencapai prestasi yang lebih tinggi lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, I. (2017). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27, 02(1), 59.
- Alim, A. (2020). Studi manajemen pelatih dan atlet pada pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 16(1), 19–28. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v16i1.29989>
- Amansyah, A. (2019). Dasar Dasar Latihan Dalam Kepelatihan Olahraga. *Jurnal Prestasi*, 3(5), 42. <https://doi.org/10.24114/jp.v3i5.13448>
- Anggara, D., Usra, M., & Solahudding, S. (2018). Latihan Melempar Bola Basket Ke Dinding Dengan Sasaran Lingkaran Terhadap Shootingfree Throwbola Basket Pada Siswa Smp. *Jurnal Olahrga Dan Kesehatan ALTIUS*, 7(2), 192–200.
- Aryanti, T. (2016). Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan. *Pendidikan Nonformal*, 10(1), 1–13.
- Aryanto, B., Sukoco, P., & Lumintuarso, R. (2020). The validity of construct analysis on assessment instrument of basketball skill for senior high school in Yogyakarta City. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 8(5), 193–198. <https://doi.org/10.13189/saj.2020.080506>
- Aulia, A., & Asfar, A. (2021). Peran Sarana Prasarana Terhadap Motivasi dan Prestasi Atlet (Studi Pada Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Riau). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 3(2), 141–150. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/mbt/article/download/9040/3664>
- Bernabas Wani. (2018). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tinju Pada Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar NTT. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 5(1), 35–43.
- Candrawati, Y., Sugiyanto, S., & Ilahi, B. R. (2018). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Voli Pada Smk Negeri Di Kota Bengkulu. *Kinestetik*, 2(1), 44–48. <https://doi.org/10.33369/jk.v2i1.9186>
- Chapaev, N., Akimova, O., Dorozhkin, Y., Efanov, A., & Bychkova, E. (2021). Integration of Pedagogical and Production Factors in the Process of the Formation of Industry 4.0. *TEM Journal*. <https://doi.org/10.18421/TEM104-62>
- Destriana, Destriani, & Herri Yusfi. (2021). Pembelajaran Smash Permainan Bola Voli. *Jurnal MensSana Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Olahraga*, 6(2), 126–132.
- Dewi, P. C. P., & Vanagosi, K. D. (2019). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Panahan Pengkab Perpani Karangasem. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*

*Rekreasi*, 5(2), 101–111.

- Faisal, J., & Sepdanius, E. (2019). Pengaruh Latihan Interval Training Terhadap Daya Tahan Anaerobic Pemain Futsal Klub Putri Kabupaten Siak. *Jurnal Stamina*, 3(2), 112–123. <http://stamina.ppj.unp.ac.id/index.php/JST/article/view/488>
- Fanani, Z. (2020). Peningkatan Kemampuan Teknik Dasar Passing Permainan Bola Voli Melalui Metode Drill. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(2), 111–126. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.345>
- Fitriyani, F., & Robiasih, R. H. (2021). An evaluation of Muhadatsah Program at Pondok Modern Daarul Abror using CIPP Model. *Journal of Applied Linguistics, Translation, and Literature*, 1(1), 7-16.
- Gunawan, I. (2018). Evaluasi Program Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1, 1–13.
- Gunawan, I., Benty, D. D. N., Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., Sari, D. N., Pratiwi, F. D., Ningsih, S. O., & Hui, L. K. (2019). Validitas Dan Reliabilitas Angket Keterampilan Manajerial Mahasiswa. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(4), 247–257. <https://doi.org/10.17977/um027v2i42019p247>
- Irmansyah, J. (2017). Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai. *Jurnal Keolahragaan*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.21831/jk.v5i1.12759>
- Jaedun, A. (2018). Metode Penelitian Evaluasi Program. *Pelatihan Metode Penelitian Evaluasi Kebijakan Dan Evaluasi Program Pendidikan*, 1–14.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). KONSEP UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS DENGAN MENGGUNAKAN SPSS. *Osf.Io*, 18210047, 1–12.
- Junaidi, S., Subiyono, H. S., Raharjo, H. P., & ... (2021). Olahraga Prestasi di Jawa Tengah dalam Perspektif Pendanaan. *Media Ilmu ...*, 11. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/miki/article/view/23105%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/miki/article/viewFile/23105/11958>
- Khoirul Zainal Abidin, & Yuwono, C. (2021). Pembinaan Prestasi Atlet Paracycling National Paralympic Committee of Indonesia di Surakarta. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 130–136.
- Lubis, A. E., & Agus, M. (2017). Peningkatan hasil belajar passing atas pada permainan bola voli melalui variasi pembelajaran siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13(2), 58–64. <https://doi.org/10.21831/jppi.v13i2.21028>

- Mayasari, M. (2021). Laporan dan Evaluasi Penelitian. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 30–38. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.24>
- Mukhtarsyaf, F., Arifianto, I., & Haris, F. (2019). Pengaruh Daya Ledak Otot Tungkai Terhadap Kemampuan Jump Shoot Atlet Klub Bolabasket. *Jurnal MensSana*, 4(2), 179. <https://doi.org/10.24036/jm.v4i2.104>
- Mulyadiono, A., & Sari, Y. P. (2021). Pentingnya Manajemen Olahraga Terhadap Perkembangan Prestasi Dan Pembinaan Tim Voli Sumur Waru. *Jurnal Edukasimu*, 1(3), 1–9. <http://edukasimu.org/index.php/edukasimu/article/view/47>
- Munthe, A. P. (2017). Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- Mursalim, A., Adi, S., & Andiana, O. (2018). Survei Manajemen Pembinaan Olahraga Pasi Kota Malang. *Jurnal Sport Science*, 8(1), 1–6. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sport-science/article/view/5135>
- Muryadi, A. (2017). Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 3(1), 1–14.
- Natal, Y. R. (2018). Manajemen Pembinaan Olahraga Atletik Lari Jarak Jauh 10 . 000 Meter Pada Persatuan Atletik Seluruh Indonesia ( Pasi ) Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 5(1), 15–23. [https://abstrak.ta.uns.ac.id/wisuda/upload/A121408039\\_pendahuluan.pdf](https://abstrak.ta.uns.ac.id/wisuda/upload/A121408039_pendahuluan.pdf)
- Neldawati, N., & Yaswinda, Y. (2022). Evaluasi CIPP Penerapan Permendikbud 137 dan 146 Tahun 2014 di Kecamatan Sijunjung. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2954–2961. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2066>
- Novalinda, R., Ambiyar, A., & Rizal, F. (2020). Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 137. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1644>
- Nugraheni, A. R., Rahayu, S., & Handayani, O. W. K. (2017). Evaluasi Pembinaan Olahraga Prestasi Bola Voli Pantai Puteri Klub Ivojo (Ikatan Voli Ngembalrejo) di Kabupaten Kudus Tahun 2016. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(3), 225–231. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/20584>
- Nurhayani, Yaswinda, & Movitaria, M. A. (2020). Model Evaluasi Cipp Dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter Sebagai Fungsi Pendidikan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2353–2362. <https://stp-mataram-e-journal.id/JIP/article/download/1116/839>

- Nuriyah, N. (2018). Evaluasi pembelajaran: Sebuah Kajian Teori. *Jurnal Edueksos*, 3(1), 73–86. <https://doi.org/10.1165/rcmb.2013-0411OC>
- Pakaya, R., Rahayu, T., & Ks, S. (2018). Evaluasi Program pada Klub Bola Voli Kijang di Kota Gorontalo. *Journal of Physical Education and Sports*, 1(2), 140–145.
- Pardiman, Aden Wijaya, & Siti Euis Kartika. (2021). Studi Literatur Latihan Vertical Jump Terhadap Teknik Block Pada Permainan Bola Voli. *SPORTIF: Jurnal Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi*, 6(2), 42–51. <https://doi.org/10.54438/sportif.v6i2.266>
- Pranopik, M. R. (2017). Pengembangan Variasi Latihan Smash Bola Voli. *Jurnal Prestasi*, 1(1), 31–33. <https://doi.org/10.24114/jp.v1i1.6495>
- Prasetyo, D. E., Damrah, D., & Marjohan, M. (2018). Evaluasi Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pembinaan Prestasi Olahraga. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 1(2), 32–41. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v1i2.132>
- Pratiwi, M., Ridwan;, & Waskito; (2019). Evaluasi Teaching Factory Model Cipp. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 414–421.
- Priyono, B. (2017). Pengembangan Pembangunan Industri Keolahragaan Berdasarkan Pendekatan Pengaturan Manajemen Pengelolaan Kegiatan Olahraga. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 2(2), 112–123.
- Pujaastawa, I. B. G. (2016). Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi. *Universitas Udayana*, 4. [https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_penelitian\\_1\\_dir/8fe233c13f4addf4cee15c68d038aeb7.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/8fe233c13f4addf4cee15c68d038aeb7.pdf)
- Purnomo, E. (2019). Pengaruh Program Latihan terhadap Peningkatan Kondisi Fisik Atlet Bola Voli Porprov Kubu Raya. *JSES: Journal of Sport and Exercise Science*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.26740/jses.v2n1.p29-33>
- Putra, Y. A., Sistiasih, V. S., Studi, P., Olahraga, P., Keguruan, F., Pendidikan, I., Surakarta, M., & Voli, B. (2021). Modifikasi Pembelajaran Permainan Bola Voli. *Jurnal Porkes*, 4(2), 126–133.
- Rahmat, D., & Wahidi, R. (2018). Pengaruh Pembelajaran Passing Berpasangan Terhadap Keterampilan Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 3(2), 96. <https://doi.org/10.33222/juara.v3i2.241>
- Ratna, D., Tangkudung, S. J., & Hanif, A. S. (2018). Evaluasi Program Pemusatan Latihan Daerah (Pelatda) Bolavoli Pasir Putri Dki Jakarta. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 2, 8–16.
- Rohendi, andang. (2020). Kebutuhan Sport Science Pada Bidang Olahraga Prestasi.

*JOURNAL RESPECS*, 02(1), 1–16.  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001><https://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003><http://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>

- Rudiansyah, E., Usman, A., & Hakim, A. F. (2014). Upaya Meningkatkan Shooting Free Throw Permainan Bola Basket Dengan Metode Strength Pada Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 nanga Pinoh. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 1(1), 64–68.
- Rustanto, H. (2017). Meningkatkan Pembelajaran Shooting Bola Basket Dengan Menggunakan Media Gambar Heri Rustanto. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(2), 75–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.31571/jpo.v6i2.668>
- Setemen, K. (2020). Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 43(3), 207–214.
- Soan, U. F. (2017). Kebijakan Dan Strategi Pembinaan Olahraga Prestasi Daerah. *Jurnal Sains Keolahraagaan Dan Kesehatan*, 2(1), 20. <https://doi.org/10.5614/jskk.2017.2.1.5>
- Soemardiawan, S., Yundarwati, S., Primayanti, I., & Sukarman, S. (2019). Pelatihan Peningkatan Kapasitas Manajemen Olahraga Pengurus KONI NTT. *Abdi Masyarakat*, 1(2), 64–68. <https://doi.org/10.36312/abdi.v1i2.961>
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Widyacarya*, 4(2), 88–100. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widyacarya/article/view/796>
- Suherman, W., & Sulistyono. (2015). Manajemen Olahraga. *Staffnew.Uny.Ac.Id*, <http://staffnew.uny.ac.id/upload/197612122008121001/pendidikan/Hand++Out+++MK+++Manajemen++Olahraga+by++Sulistiyono.pdf>
- Sunarno, A., Damanik, S., & Heri, Z. (2020). Peningkatan Kapasitas Manajemen Olahraga Pengurus Provinsi Cabang Olahraga Di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Keolahraagaan*, 19(1), 35–41. <file:///C:/Users/User/Downloads/18452-41452-1-PB.pdf>
- Supriyanto, S., & Martiani, M. (2019). Kontribusi Kekuatan Otot Lengan terhadap Keterampilan Smash dalam Permainan Bola Voli. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 3(1), 74–80. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v3i1.829>
- Syamsuryadin, S., & Wahyuniati, C. F. S. (2017). Tingkat Pengetahuan Pelatih Bola Voli Tentang Program Latihan Mental Di Kabupaten Sleman

- Yogyakarta. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 13(1), 53–59.  
<https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884>
- Tan, Z. S., Burns, S. F., Pan, J. W., & Kong, P. W. (2020). Effect of caffeine ingestion on free-throw performance in college basketball players. *Journal of Exercise Science and Fitness*, 18(2), 62–67.  
<https://doi.org/10.1016/j.jesf.2019.12.002>
- Tobing, I. S. L. (2018). Teknik Estimasi Ukuran Populasi Metode “Total Count.” *Vis Vitalis*, 01(1), 43–52.
- Toriqularif, M. (2019). Penelitian Evaluasi Pendidikan. *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 66–76.  
<https://doi.org/10.47732/adb.v2i2.122>
- Triyasari, A., Soegiyanto, & Soekardi. (2016). Evaluasi Pembinaan Olahraga Senam Artistik Di Klub Senam Kabupaten Pati Dan Kabupaten Rembang. *Journal of Physical Education and Sport*, 5(1), 2–4.
- Turmuzi, M., Ratnaya, I. G., Al Idrus, S. W., Paraniti, A. A. I., & Nugraha, I. N. B. S. (2022). Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7220–7232.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3428>
- Wahyu Hidayat, S. R. (2015). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Sepakbola Klub Persibas Banyumas. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 4(2), 10–15.
- Wahyuda, T. A. (2016). Model Latihan Block Permainan Bolavoli Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di Smk Negeri 6 Malang. *Pendidikan Jasmani*, 26(1), 188–202.
- Wahyudhiana, & Darodjat. (2015). Model Evaluasi Program Pendidikan. *Islamadina*, 1(1), 1–28.
- Wandi, S., & Tri Nurharsono, A. R. (2015). Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 2(8), 524–535.
- Yuniartik, H., Hidayah, T., & Nasuka. (2017). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SLB C se-Kota Yogyakarta. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 148–156.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/17389>
- Yunida, E., Sugiharto, S., & Soenyoto, T. (2017). Manajemen Pembinaan Merdeka Basketball Club (MBBC) Pontianak Kalimantan Barat Tahun 2016. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 125–132.

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/17385>

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat izin penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN <https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

---

Nomor : B/590/UN34.16/PT.01.04/2023 20 Desember 2023  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : **Izin Penelitian**

**Yth . UKM BOLA VOLI STIKIP MODERN NGAWI**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Siti Hardianti
NIM	: 21611251062
Program Studi	: Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	: EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA BOLA VOLI UKM BOLA VOLI STIKIP MODERN NGAWI
Waktu Penelitian	: Senin, 25 Desember 2023 s.d. Senin, 8 Januari 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.  
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Dekan,



Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.  
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

## Lampiran 2. Pedoman observasi

### Pedoman Observasi

- a. Terdiri atas beberapa item yang akan diamati dalam table
- b. Pedoman observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati keaktifan UKM Bola Basket UNY
- c. Hasil observasi digunakan sebagai latar belakang penelitian

No	Item yang akan diamati sesuai dengan variabel	Deskripsi hasil pengamatan
1.	Apakah terdapat struktur organisasi yang jelas untuk program pembinaan prestasi bola voli di UKM?	terdapat struktur organisasi yang terdiri dari pengurus UKM, pelatih, dan staf pendukung yang bertanggung jawab atas berbagai aspek program, termasuk administrasi, pengembangan atlet, dan pengelolaan keuangan.
2.	Apakah fasilitas dan sarana yang tersedia memadai untuk mendukung pembinaan prestasi olahraga bola voli?	fasilitas seperti lapangan bola voli, peralatan latihan, masih kurang memadai.
3.	Bagaimana rancangan dan jadwal program latihan untuk meningkatkan prestasi atlet?	rogram latihan dirancang secara komprehensif untuk mencakup aspek fisik, teknik, taktik, dan mental. Jadwal latihan telah disusun dengan baik untuk memaksimalkan waktu dan efisiensi.
4.	Sejauh mana atlet terlibat dalam perencanaan dan evaluasi program?	Evaluasi program pembinaan prestasi di UKM bola voli STKIP Modern Ngawi belum pernah dilakukan sebelumnya.
5.	Bagaimana pencapaian prestasi atlet dalam kompetisi lokal, regional, dan nasional?	Beberapa prestasi telah berhasil dicapai dalam kompetisi lokal, khususnya pada tingkat perguruan tinggi di Jawa Timur.

Lampiran 3. instrumen penelitian

**Instrument Penelitian**

**A. Angket Penelitian Pengurus**

Angket Pengurus UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi

1. Petunjuk Pengisian Angket

- a) Mohon dengan hormat ketersediaan responden untuk menjawab seluruh item pernyataan yang ada.
- b) Berilah tanda checklist (  $\checkmark$  ) pada kolom yang anda pilih sesuai keadaan yang sebenar- benarnya.
- c) Ada empat skor jawaban yang ada di kolom angket, yaitu:
  - 1= sangat tidak setuju
  - 2= tidak setuju
  - 3= ragu-ragu
  - 4= setuju
  - 5=sangat setuju
- d) Pernyataan angket berisi tentang proses pembinaan prestasi yang dilakukan UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi.

**Karakteristik Responden**

- 1. Nama Lengkap :
- 2. Jenis Kelamin :
- 3. Umur :
- 4. Jabatan :
- 5. No Hp/WA :

Angket Untuk pengurus terkait Program Pembinaan Prestasi Bola Voli UKM STKIP Modern Ngawi

No.	Indikator	Komponen Evaluasi	Pernyataan/pertanyaan	Penilaian				
				1	2	3	4	5
<b>I</b>		<b>Context</b>						
		1) Struktur Kepengurusan	1. Program pembinaan yang baik merupakan cermin dari struktur kepengurusan yang baik 2. Seluruh komponen penunjang untuk kelancaran program pembinaan ini telah dilakukan secara maksimal					

1.	Latar Belakang Program Pembinaan	2) Kebijakan Universitas terkait UKM	3. Program pembinaan jangka pendek dan jangka panjang masih belum terlaksana dengan baik 4. Masih ada ketidakseimbangan antara sistem pembinaan yang sudah tersusun secara teoritis dengan aplikasi di lapangan				
		3) Strategi Pembinaan Atlet	5. Strategi pembinaan yang baik menghasilkan atlet yang berkualitas 6. Atlet yang berkualitas belum tentu dihasilkan dari program pembinaan yang baik				
2.	Tujuan Program Pembinaan	4) Visi Dan Misi UKM	7) Semua pengurus mengerti visi dan misi PBVSI 8) Tujuan program pembinaan sudah tercapai dengan maksimal sesuai dengan visi dan misi PBVSI				
		5) Target Juara	9) Pencapaian prestasi atlet sudah sesuai dengan tujuan program pembinaan 10) Target juara merupakan inti dari tujuan program pembinaan				
3.	Program Pembinaan	6) Pembinaan Atlet usia dini	11) Proses pembinaan atlet telah dilakukan dari usia dini 12) Belum adanya program pembinaan yang terfokus dari usia dini				
		7) Pembinaan Pemanduan Bakat	13) Pemanduan bakat merupakan salah satu proses dalam program pembinaan 14) Atlet yang berprestasi berawal dari proses pemanduan bakat yang baik				
		8) Pembinaan Prestasi	15) Prestasi merupakan tolok ukur dari suatu program pembinaan 16) Semakin tinggi tingkat prestasi yang diraih maka akan semakin bagus kualitas program pembinaanya				
<b>II</b>	<b>9) Input</b>						
1.	Pelatih	10) Program Latihan Jangka Pendek Dan Panjang	17) Pelatih membuat sendiri program latihannya 18) Penerapan program latihan di lapangan sesuai dengan yang telah di susun oleh pelatih 19) Dengan program latihan yang ada telah mampu meningkatkan kemampuan atlet secara maksimal				

		11) Seleksi Pelatih	20) Pelatih dipilih melalui prosedur yang telah diterapkan PSSI 21) Pengurus PSSI mempunyai hak penuh dalam pemilihan pelatih						
		12) Kualitas Pelatih	22) Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya sebagai mantan atlet 23) Sertifikat kepelatihan yang dimiliki pelatih menjamin prestasi atlet						
2.	Atlet	13) Pemassalan	24) Masih kurangnya pemassalan cabang olahraga sepak bola jika dibandingkan dengan cabang olahraga lain						
		14) Rekrutmen Atlet	25) Rekrutmen atlet masih kurang dalam cabang olahraga sepak bola 26) Rekrutmen atlet terkendala SDM yang kurang						
3.	Sarana Dan Prasarana	15) Kelengkapan Sarana Dan Prasarana	27) Sarana prasarana dalam cabang olahraga sepak bola telah memadai 28) Letak geografis Kota Bima yang di daerah teluk mendukung sarana dan prasarana						
		16) Standar Kelengkapan	29) Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan 30) Masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai						
4.	Pendanaan	17) Pengadaan Sarana Dan Prasarana	31) Pengurus memberikan dana dalam pengadaan sarana dan prasarana 32) Dana yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pengadaan sarana dan prasarana						
		18) Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana	33) Sudah disiapkan dana untuk pemeliharaan sarana dan prasarana						
		19) Pengembangan Atlet (Rekrutmen Dan Pemusatan Latihan)	34) Tidak ada anggaran dana yang disiapkan dalam pengembangan atlet baik pada saat rekrutmen atlet dan pemusatan latihan 35) Anggaran dana hanya difokuskan pada halhal yang sudah tersusun sesuai dengan program						
		20) Kesejahteraan Pelatih, Atlet Dan Pengurus	36) Standar penggajian pelatih telah ditetapkan oleh pemerintah 37) Pelatih hanya menerima dana sesuai prestasi yang dihasilkan 38) Dana untuk kesejahteraan atlet berprestasi masih kurang 39) Bonus untuk atlet berprestasi masih kurang						
<b>III</b>		<b>Process</b>							
1.		21) Pelaksanaan program usia dini	38) Pelaksanaan program pembinaan atlet dari usia dini sudah berjalan dengan baik						

	Pelaksanaan Program Latihan	22) Pelaksanaan program Pemanduan bakat	39) Pelaksanaan program pemanduan bakat sudah berjalan dengan baik						
		23) Pelaksanaan program Prestasi	40) Pelaksanaan program pembinaan prestasi sudah berjalan dengan baik						
3.	Monev (Monitoring & Evaluasi)	24) a. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi	41) Telah dilakukan secara rutin oleh pengurus dalam pengawasan (monitoring dan evaluasi) proses latihan 42) Pengawasan yang dilakukan bertujuan untuk kelancaran dari proses latihan						
<b>IV</b>	<b>25) Product</b>								
1.	Prestasi	26) Tingkat Daerah	43) Prestasi di tingkat daerah sudah maksimal						
		27) Tingkat Nasional	44) Prestasi di tingkat nasional sudah maksimal						
		28) Tingkat Internasional	45) Prestasi di tingkat internasional sudah maksimal						

Komentar :

Tuliskan komentar pada kolom yang ada di bawah ini yang berkaitan dengan program pembinaan prestasi serta berikan saran dan juga masukan apapun untuk dapat meningkatkan hasil yang lebih maksimal pada program pembinaan prestasi di UKM Bola voli STKIP Modern Ngawi. Dapat berupa ungkapan, saran, kelemahan, kelebihan ataupun aspek lain yang menuntut responden sangat penting.

## B. Angket Penelitian pelatih

Angket Pengurus UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi

### 2. Petunjuk Pengisian Angket

- e) Mohon dengan hormat ketersediaan responden untuk menjawab seluruh item pernyataan yang ada.
- f) Berilah tanda checklist (  $\checkmark$  ) pada kolom yang anda pilih sesuai keadaan yang sebenar- benarnya.
- g) Ada empat skor jawaban yang ada di kolom angket, yaitu:
  - 1= sangat tidak setuju
  - 2= tidak setuju
  - 3= ragu-ragu
  - 4= setuju
  - 5=sangat setuju
- h) Pernyataan angket berisi tentang proses pembinaan prestasi yang dilakukan UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi.

### Karakteristik Responden

1. Nama Lengkap :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Jabatan :
5. No Hp/WA :

Angket Untuk pelatih terkait Program Pembinaan Prestasi Bola Voli UKM  
STKIP Modern Ngawi

No.	Indikator	Komponen Evaluasi	Pernyataan/pertanyaan	Penilaian				
				1	2	3	4	5
<b>Context</b>								
1.	Latar Belakang Program Pembinaan	1.Struktur Kepengurusan	1) Program pembinaan yang baik merupakan cermin dari struktur kepengurusan yang baik 2) Program pembinaan ini terdiri dari seperangkat program yang tersusun secara sistematis					
		2.Kebijakan Universitas terkait UKM	3) Program pembinaan jangka pendek dan jangka panjang masih belum terlaksana dengan baik 4) Masih ada ketidakseimbangan antara sistem pembinaan yang sudah tersusun secara teoritis dengan aplikasi di lapangan					

		3.Strategi Pembinaan Atlet	5) Strategi pembinaan yang baik menghasilkan atlet yang berkualitas 6) Atlet yang berkualitas belum tentu dihasilkan dari program pembinaan yang baik					
2.	Tujuan Program Pembinaan	4.Visi Dan Misi UKM	7) Tujuan program pembinaan sudah tercapai dengan maksimal sesuai dengan visi dan misi PBVSI					
		5.Target Juara	8) Pencapaian prestasi atlet sudah sesuai dengan tujuan program pembinaan 9) Target juara merupakan inti dari tujuan program pembinaan					
3.	Program Pembinaan	6.Pembinaan Atlet usia dini	10) Proses pembinaan atlet telah dilakukan dari usia dini 11) Belum adanya program pembinaan yang terfokus dari usia dini 12) Sangat sulit menemukan atlet yang langsung mau melakukan latihan sepak bola pada usia dini					
		7.Pembinaan Pemanduan Bakat	13) Pemanduan bakat merupakan salah satu proses dalam program pembinaan 14) Atlet yang teridentifikasi memiliki bakat, akan lebih difokuskan dalam latihannya					
		8.Pembinaan Prestasi	15) Prestasi merupakan tolok ukur dari suatu program pembinaan 16) Semakin tinggi tingkat prestasi yang diraih maka akan semakin bagus kualitas program pembinaanya 17) Tidak ada prestasi yang jelek melainkan program pembinaan yang tidak teratur					
<b>II</b>			<b>Input</b>					
1.	Pelatih	9. Program Latihan Jangka Pendek Dan Panjang	18) Pelatih membuat sendiri program latihannya 19) Penerapan program latihan di lapangan sesuai dengan yang telah di susun oleh pelatih 20) Dengan program latihan yang ada telah mampu meningkatkan kemampuan atlet secara maksimal 21) Pelatih mampu membuat hubungan dengan atlet menjadi seperti sebuah keluarga 22) Pelatih membuat kegiatan di luar latihan untuk lebih mengenal karakteristik setiap atletnya					

		10. Seleksi Pelatih	23) Pelatih dipilih melalui prosedur yang telah diterapkan PSSI 24) Pengurus PSSI mempunyai hak penuh dalam pemilihan pelatih					
		11. Kualitas Pelatih	25) Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya sebagai mantan atlet 26) Sertifikat kepelatihan yang dimiliki pelatih menjamin prestasi atlet 27) Selain sertifikat kepelatihan, pengalaman pelatih menjadi atlet merupakan aspek penting dalam menunjang prestasi					
2.	Atlet	12. Pemassalan	28) Masih kurangnya pemassalan cabang olahraga sepak bola jika dibandingkan dengan cabang olahraga lain 29) Atlet lebih memilih mengandalkan bakat terlebih dahulu, sebelum latihan sepak bola 30) Banyak atlet berbakat yang belum teridentifikasi di Kota Bima					
		13. Rekrutmen Atlet	31) Rekrutmen atlet masih kurang dalam cabang olahraga sepak bola 32) Sulit menemukan atlet yang memiliki loyalitas tinggi dalam pencapaian prestasi maksimal 33) Rekrutmen atlet terkendala SDM yang kurang					
3.	Sarana Dan Prasarana	14. Kelengkapan Sarana Dan Prasarana	34) Sarana prasarana dalam cabang olahraga sepak bola telah memadai 35) Letak geografis Kota Bima yang di daerah teluk mendukung sarana dan prasarana					
		15. Standar Kelengkapan	36) Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan 37) Masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai					

4.	Pendanaan	16. Pengadaan Sarana Dan Prasarana	38) Pengurus memberikan dana dalam pengadaan sarana dan prasarana 39) Dana yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pengadaan sarana dan prasarana					
		17. Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana	40) Sudah disiapkan dana untuk pemeliharaan sarana dan prasarana					
		18. Pengembangan Atlet (Rekrutmen Dan Pemusatan Latihan)	41) Tidak ada anggaran dana yang disiapkan dalam pengembangan atlet baik pada saat rekrutmen atlet dan pemusatan latihan					
		19. Kesejahteraan Pelatih, Atlet Dan Pengurus	42) Standar penggajian pelatih telah ditetapkan oleh pemerintah 43) Pelatih hanya menerima dana sesuai prestasi yang dihasilkan 44) Dana untuk kesejahteraan atlet berprestasi masih kurang 45) Bonus untuk atlet berprestasi masih kurang 46) Dukungan pemerintah sangat baik dalam pendanaan (kesejahteraan pelatih dan atlet)					
<b>III</b>			<i>Process</i>					
1.	Pelaksanaan Program Latihan	20. Program Latihan Jangka Pendek Dan Panjang	53) Penyusunan program latihan sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai 54) Belum tercapainya hasil yang maksimal sesuai dengan program latihan yang dilakuka					
		21. Persiapan Umum	55) Semua kebutuhan telah dipersiapkan sebelum menjalani suatu pertandingan 56) Saran dan masukan dari pengurus dan pelatih memberikan motivasi lebih					

			sebelum menjalani suatu pertandingan					
		22. Persiapan Khusus	57) Persiapan dari aspek psikologi (mental) atlet sudah baik 58) Persiapan dari aspek fisik atlet sudah baik 59) Persiapan dari aspek taktik atlet sudah baik					
		23. Pra Kompetisi	60) Pemberian waktu istirahat yang cukup terhadap atlet sebelum menjalani kompetisi utama 61) Kurang dilakukannya sparing sebelum menjalani kompetisi utama					
		24. Kompetisi Utama	62) Kompetisi utama merupakan tahap terakhir dari program latihan yang telah dijalani selama ini					
2.	Pelaksanaan Program Pembinaan	25. Pelaksanaan Program Atlet	63) Pelaksanaan program pembinaan atlet dari usia dini sudah berjalan dengan baik					
		26. Pelaksanaan Program Pemanduan Bakat.	64) Pelaksanaan program pemanduan bakat sudah berjalan dengan baik.					
		27. Pelaksanaan Program Prestasi	65) Pelaksanaan program pembinaan prestasi sudah berjalan dengan baik					
3.	Monev (Monitoring & Evaluasi)	28. Pelaksanaan Monev (Monitoring & Evaluasi)	66) Telah dilakukan secara rutin oleh pengurus dalam pengawasan (monitoring) proses latihan 67) Pengawasan yang dilakukan bertujuan untuk kelancaran dari proses latihan					
<b>IV</b>		<b>Product</b>						
1.	Prestasi	29. Tingkat Daerah	68) Prestasi di tingkat daerah sudah maksimal					
		30. Tingkat Nasional	69) Prestasi di tingkat nasional sudah maksimal					
		31. Tingkat Internasional	70) Prestasi di tingkat internasional sudah maksimal					

Komentar :

Tuliskan komentar pada kolom yang ada di bawah ini yang berkaitan dengan program pembinaan prestasi serta berikan saran dan juga masukan apapun untuk dapat meningkatkan hasil yang lebih maksimal pada program pembinaan prestasi di UKM Bola voli STKIP Modern Ngawi. Dapat berupa ungkapan, saran, kelemahan, kelebihan ataupun aspek lain yang menuntut responden sangat penting.

**C. Angket Penelitian atlet**

Angket Pengurus UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi

3. Petunjuk Pengisian Angket

- i) Mohon dengan hormat ketersediaan responden untuk menjawab seluruh item pernyataan yang ada.
- j) Berilah tanda checklist ( √ ) pada kolom yang anda pilih sesuai keadaan yang sebenar- benarnya.
- k) Ada empat skor jawaban yang ada di kolom angket, yaitu:
  - 1= sangat tidak setuju
  - 2= tidak setuju
  - 3= ragu-ragu
  - 4= setuju
  - 5=sangat setuju
- l) Pernyataan angket berisi tentang proses pembinaan prestasi yang dilakukan UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi.

**Karakteristik Responden**

- 1. Nama Lengkap :
- 2. Jenis Kelamin :
- 3. Umur :
- 4. Jabatan :
- 5. No Hp/WA :

Angket Untuk Atlet terkait Program Pembinaan Prestasi Bola Voli UKM STKIP Modern Ngawi

No.	Indikator	Komponen Evaluasi	Pernyataan/pertanyaan	Penilaian				
				1	2	3	4	5
<i>Context</i>								

1.	Latar Belakang Program Pembinaan	1. Struktur Kepengurusan	1) Program pembinaan yang baik merupakan cermin dari struktur kepengurusan yang baik 2) Program pembinaan ini terdiri dari seperangkat program yang tersusun secara sistematis					
		2. Kebijakan Universitas terkait UKM	3) Program pembinaan jangka pendek dan jangka panjang masih belum terlaksana dengan baik 4) Masih ada ketidakseimbangan antara sistem pembinaan yang sudah tersusun secara teoritis dengan aplikasi di lapangan					
		3. Strategi Pembinaan Atlet	5) Strategi pembinaan yang baik menghasilkan atlet yang berkualitas 6) Atlet yang berkualitas belum tentu dihasilkan dari program pembinaan yang baik					
2.	Tujuan Program Pembinaan	4. Visi Dan Misi UKM	7) Tujuan program pembinaan sudah tercapai dengan maksimal sesuai dengan visi dan misi PBVSI					
		5. Target Juara	8) Pencapaian prestasi atlet sudah sesuai dengan tujuan program pembinaan 9) Target juara merupakan inti dari tujuan program pembinaan					
3.	Program Pembinaan	6. Pembinaan Atlet usia dini	10) Proses pembinaan atlet telah dilakukan dari usia dini 11) Belum adanya program pembinaan yang terfokus dari usia dini 12) Sangat sulit menemukan atlet yang langsung mau melakukan latihan sepak bola pada usia dini					
		7. Pembinaan Pemanduan Bakat	13) Pemanduan bakat merupakan salah satu proses dalam program pembinaan 14) Atlet yang teridentifikasi memiliki bakat, akan lebih difokuskan dalam latihannya					
		8. Pembinaan Prestasi	15) Prestasi merupakan tolok ukur dari suatu program pembinaan 16) Semakin tinggi tingkat prestasi yang diraih maka akan semakin bagus kualitas program pembinaannya 17) Tidak ada prestasi yang jelek melainkan program pembinaan yang tidak teratur					
<b>II</b>		<b>Input</b>						

1.	Pelatih	9. Program Latihan Jangka Pendek Dan Panjang	18) Pelatih membuat sendiri program latihannya 19) Penerapan program latihan di lapangan sesuai dengan yang telah di susun oleh pelatih 20) Dengan program latihan yang ada telah mampu meningkatkan kemampuan atlet secara maksimal 21) Pelatih mampu membuat hubungan dengan atlet menjadi seperti sebuah keluarga 22) Pelatih membuat kegiatan di luar latihan untuk lebih mengenal karakteristik setiap atletnya					
		10. Seleksi Pelatih	23) Pelatih dipilih melalui prosedur yang telah diterapkan PSSI 24) Pengurus PSSI mempunyai hak penuh dalam pemilihan pelatih					
		11. Kualitas Pelatih	25) Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya sebagai mantan atlet 26) Sertifikat kepelatihan yang dimiliki pelatih menjamin prestasi atlet 27) Selain sertifikat kepelatihan, pengalaman pelatih menjadi atlet merupakan aspek penting dalam menunjang prestasi					
2.	Atlet	12. Pemassalan	28) Masih kurangnya pemassalan cabang olahraga sepak bola jika dibandingkan dengan cabang olahraga lain 29) Atlet lebih memilih mengandalkan bakat terlebih dahulu, sebelum latihan sepak bola 30) Banyak atlet berbakat yang belum teridentifikasi di Kota Bima					
		13. Rekrutmen Atlet	31) Rekrutmen atlet masih kurang dalam cabang olahraga sepak bola 32) Sulit menemukan atlet yang memiliki loyalitas tinggi dalam pencapaian prestasi maksimal 33) Rekrutmen atlet terkendala SDM yang kurang					

3.	Sarana Dan Prasarana	14. Kelengkapan Sarana Dan Prasarana	34) Sarana prasarana dalam cabang olahraga sepak bola telah memadai 35) Letak geografis Kota Bima yang di daerah teluk mendukung sarana dan prasarana					
		15. Standar Kelengkapan	36) Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan 37) Masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai					
4.	Pendanaan	16. Pengadaan Sarana Dan Prasarana	38) Pengurus memberikan dana dalam pengadaan sarana dan prasarana 39) Dana yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pengadaan sarana dan prasarana					
		17. Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana	40) Sudah disiapkan dana untuk pemeliharaan sarana dan prasarana					
		18. Pengembangan Atlet (Rekrutmen Dan Pemusatan Latihan)	41) Tidak ada anggaran dana yang disiapkan dalam pengembangan atlet baik pada saat rekrutmen atlet dan pemusatan latihan					
		19. Kesejahteraan Pelatih, Atlet Dan Pengurus	42) Standar penggajian pelatih telah ditetapkan oleh pemerintah 43) Pelatih hanya menerima dana sesuai prestasi yang dihasilkan 44) Dana untuk kesejahteraan atlet berprestasi masih kurang 45) Bonus untuk atlet berprestasi masih kurang 46) Dukungan pemerintah sangat baik dalam pendanaan (kesejahteraan pelatih dan atlet)					

III		Process					
1.	Pelaksanaan Program Latihan	20. Program Latihan Jangka Pendek Dan Panjang	53) Penyusunan program latihan sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai 54) Belum tercapainya hasil yang maksimal sesuai dengan program latihan yang dilakuka				
		21. Persiapan Umum	55) Semua kebutuhan telah dipersiapkan sebelum menjalani suatu pertandingan 56) Saran dan masukan dari pengurus dan pelatih memberikan motivasi lebih sebelum menjalani suatu pertandingan				
		22. Persiapan Khusus	57) Persiapan dari aspek psikologi (mental) atlet sudah baik 58) Persiapan dari aspek fisik atlet sudah baik 59) Persiapan dari aspek taktik atlet sudah baik				
		23. Pra Kompetisi	60) Pemberian waktu istirahat yang cukup terhadap atlet sebelum menjalani kompetisi utama 61) Kurang dilakukannya sparing sebelum menjalani kompetisi utama				
		24. Kompetisi Utama	62) Kompetisi utama merupakan tahap terakhir dari program latihan yang telah dijalani selama ini				
2.	Pelaksanaan Program Pembinaan	25. Pelaksanaan Program Atlet	63) Pelaksanaan program pembinaan atlet dari usia dini sudah berjalan dengan baik				
		26. Pelaksanaan Program Pemanduan Bakat.	64) Pelaksanaan program pemanduan bakat sudah berjalan dengan baik.				
		27. Pelaksanaan Program Prestasi	65) Pelaksanaan program pembinaan prestasi sudah berjalan dengan baik				
3.	Monev (Monitoring & Evaluasi)	28. Pelaksanaan Monev (Monitoring & Evaluasi)	66) Telah dilakukan secara rutin oleh pengurus dalam pengawasan (monitoring) proses latihan 67) Pengawasan yang dilakukan bertujuan untuk kelancaran dari proses latihan				
IV		Product					

1.	Prestasi	29. Tingkat Daerah	68) Prestasi di tingkat daerah sudah maksimal					
		30. Tingkat Nasional	69) Prestasi di tingkat nasional sudah maksimal					
		31. Tingkat Internasional	70) Prestasi di tingkat international sudah maksimal					

Komentar :

Tuliskan komentar pada kolom yang ada di bawah ini yang berkaitan dengan program pembinaan prestasi serta berikan saran dan juga masukan apapun untuk dapat meningkatkan hasil yang lebih maksimal pada program pembinaan prestasi di UKM Bola voli STKIP Modern Ngawi. Dapat berupa ungkapan, saran, kelemahan, kelebihan ataupun aspek lain yang menuntut responden sangat penting.

#### Lampiran 4. Pedoman Wawancara

##### **Pedoman Wawancara**

##### Pedoman wawancara

1. Terdiri dari beberapa butir pertanyaan yang akan ditanyakan oleh peneliti kepada orang tua atlet.
2. Pedoman observasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data melalui proses wawancara yang akan direkam menggunakan alat perekam suara.
3. Hasil wawancara akan ditulis peneliti dalam kolom jawaban sebagai data hasil penelitian.

##### **Wawancara pengurus**

No.	Pertanyaan	Jawaban
<i>Context</i>		
1.	Apakah peran UKM Bola voli STKIP Modern Ngawi berjalan dengan baik?	
2.	Bagaimana pembinaan prestasi olahraga di UKM Bola voli STKIP Modern Ngawi?	
<i>Input</i>		
1.	Apakah pengurus yang menentukan perekrutan seorang pelatih?	
2.	Bagaimana upaya pengurus dalam meningkatkan kualitas pelatih?	
3.	Apakah ada persyaratan dalam menjadi seorang pelatih?	
4.	Apakah dana yang digunakan untuk pembinaan olahraga bola voli sudah optimal?	
5.	Dari manakah sumber dana yang di dapat untuk mengelola UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi?	
<i>Process</i>		
1.	Apakah proses pembinaan dilakukan sendiri oleh UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi atau ada unsur unsur lain yang membantu?	
2.	Adakah kesullitan dalam proses pembinaan?	

<i>Product</i>		
1.	Prestasi apa saja yang telah dicapai oleh UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi?	

### Wawancara pelatih

No.	Pertanyaan	Jawaban
<i>Context</i>		
1.	Apakah pelatih masuk dalam struktur program pembinaan UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi?	
2.	Apakah pelatih ikut serta dalam proses pembinaan prestasi UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi?	
3.	Apakah pelatih memiliki target dalam proses pembinaan prestasi olahraga bola voli	
<i>Input</i>		
1.	Apakah pelatih menawarkan diri atau mengikuti tes di UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi?	
2.	Apakah pelatih diberi kewenangan dalam pemilihan atlet bola voli?	
3.	Apakah kriteria dalam pemilihan atlet?	
4.	Apakah sarana dan prasarana sudah memnuhi standar kelayakan?	
<i>Process</i>		
1.	Adakah kesulitan saat pelaksanaan program pembinaan prestasi olahraga bola voli?	
2.	Apakah proses program Latihan sejalan dengan program yang telah disusun?	
3.	Apakah tersedia program latihan berbeda terhadap kategori perlombaan?	
4.	Apakah proses program pembinaan ini di awasi oleh berbagai pihak dari kampus?	
<i>Product</i>		
5.	Apakah target dalam perencanaan program pembinaan dapat dicapai?	

**Wawancara atlet**

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
<b><i>Input</i></b>		
1.	Apakah pelatih dipilih oleh atlet atau telah ditentukan oleh pengurus?	
2.	Apakah pelatih yang ada sudah memiliki kualitas yang mendukung?	
3.	Apakah proses masuk untuk menjadi atlet bola voli sangat sulit?	
4.	Apakah beutuhan atlet-atlet telah dipenuhi?	
5.	Apakah keluarga mengizinkan untuk menjadi atlet bola voli	
<b><i>Process</i></b>		
1.	Sebelum proses Latihan, apakah ada arahan mengenai program latihan?	
2.	Apakah merasa nyaman menjadi atlet UKM Bola Voli STKIP Modern Ngawi	
3.	Apakah yang menjadi kendala selama mengikuti proses program pembinaan prestasi?	
<b><i>Product</i></b>		
1.	Seberapa jauh prestasi yang sudah didapatkan?	
2.	Sudah sampai tingkat mana pencapaian prestasi?	

Lampiran 5. Lampiran data angket

**Data Context**  
Data Angket Penelitian Pengurus

Nama	CONTEXT											
	Latar Belakang				Tujuan			Prograam				
No Butir	1	2	3	Rata-rata	4	5	Rata-rata	6	7	8	Rata-rata	
Pengurus 01	4	1	3	2,67	3	4	3,50	3	2	5	3,33	
Pengurus 02	3	3	2	2,67	3	1	2	4	2	4	3,33	
Pengurus 03	5	1	2	2,67	2	3	2,50	4	2	5	3,67	
Jumlah Rerata				2,67				2,67				3,44

Data Angket Penelitian Pelatih

Nama	CONTEXT											
	Latar Belakang				Tujuan			Prograam				
No Butir	1	2	3	Rata-rata	4	5	Rata-rata	6	7	8	Rata-rata	
Pelatih 01	5	1	2	2,67	3	3	3	4	2	5	3,67	
Pelatih 02	5	1	3	3	2	1	1,50	4	3	5	4	
Jumlah Rerata				2,83				2,25				3,83

**Lampiran Data Input**

Data Angket Pengurus

Nama	INPUT														
	Pelatih				Atlet			Sarana dan Prasarana			Pendanaan				
No, Butir	1	2	3	Rata-rata	4	5	Rata-rata	6	7	Rata-rata	8	9	10	11	Rata-rata

Pengurus 01	4	2	4	3,33	3	2	2,5	1	2	1,5	4	4	4	5	4,25
Pengurus 02	4	3	4	3,67	3	3	3	2	1	1,5	4	4	4	3	3,75
Pengurus 03	4	1	4	3,00	3	2	2,5	1	2	1,5	5	3	4	4	4
Jumlah Rerata				3,33			2,67			1,5					4

### Data Angket Pelatih

Nama	INPUT														
	Pelatih				Atlet			Sarana dan Prasarana			Pendanaan				
No, Butir	1	2	3	Rata-rata	4	5	Rata-rata	6	7	Rata-rata	8	9	10	11	Rata-rata
Pelatih 01	3	2	4	3	3	2	2,5	2	2	2	5	4	4	5	4,5
Pelatih 02	4	1	3	2,67	3	2	2,5	1	1	1	2	4	4	4	3,5
Jumlah Rerata				2,83			2,5			1,5					4

### Data Angket Atlet

Nama	INPUT														
	Pelatih				Atlet			Sarana dan Prasarana			Pendanaan				
No, Butir	1	2	3	Rata-rata	4	5	Rata-rata	6	7	Rata-rata	8	9	10	11	Rata-rata
Atlet 01	5	1	4	3,33	3	1	2	2	1	1,5	5	4	4	5	4,5
Atlet 02	4	1	3	2,67	3	1	2	1	1	1	5	3	3	5	4

Atlet 03	2	1	2	1,67	4	1	2,5	1	1	1	2	3	2	5	3
Atlet 04	3	1	4	2,67	3	1	2	2	2	2	5	4	4	4	4,25
Atlet 05	4	4	5	4,33	3	4	3,5	2	2	2	4	4	2	4	3,5
Atlet 06	5	3	4	4	4	4	4	2	1	1,5	4	5	2	5	4
Atlet 07	5	3	4	4	5	3	4	2	1	1,5	4	4	4	5	4,25
Atlet 08	5	3	4	4	5	3	4	1	2	1,5	5	4	3	5	4,25
Atlet 09	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1,5	5	4	4	4	4,25
Atlet 10	3	3	3	3	3	2	2,5	1	2	1,5	5	5	5	5	5
Atlet 11	3	1	2	2	3	2	2,5	1	1	1	5	5	3	5	4,5
Atlet 12	2	1	4	2,33	5	1	3	1	1	1	5	5	5	3	4,5
Atlet 13	4	1	2	2,33	4	1	2,5	1	1	1	5	5	1	5	4
Atlet 14	5	2	4	3,67	3	2	2,5	2	1	1,5	5	4	3	5	4,25
Atlet 15	3	2	4	3,00	4	3	3,5	2	2	2	5	5	2	5	4,25
Jumlah Rerata				3,07			2,9			1,43					4,17

### Lampiran Data Proses

Nama	PROCES											
	Latihan						Pembina				Monitoring	
No, Butir	1	2	3	4	5	6	Rata-rata	7	8	9	Rata-rata	10

Pengurus 01	4	3	3	2	1	3	2,67	3	3	4	3,33	3
Pengurus 02	4	3	3	3	3	2	3,00	3	3	1	2,33	4
Pengurus 03	4	3	3	2	1	2	2,50	2	2	3	2,33	4
Jumlah Rerata							2,72				2,67	3,67

Data Angket Pengurus

Data Angket Pelatih

Nama	PROCES											
	Latihan						Pembina				Monitoring	
No, Butir	1	2	3	4	5	6	Rata-rata	7	8	9	Rata-rata	10
Pelatih 01	4	3	3	2	1	2	2,5	3	3	3	3	4
Pelatih 02	3	3	3	2	1	3	2,5	2	2	1	1,67	4
Jumlah Rerata							2,5				2,33	4

Nama	PROCES											
	Latihan						Pembina				Monitoring	
No, Butir	1	2	3	4	5	6	Rata-rata	7	8	9	Rata-rata	10
Atlet 01	4	3	3	1	1	3	2,50	3	3	4	3,33	5
Atlet 02	3	3	3	1	1	4	2,50	2	2	2	2,00	4
Atlet 03	2	4	4	1	1	3	2,50	3	3	2	2,67	5

Atlet 04	4	3	3	1	1	3	2,50	2	2	1	1,67	4
Atlet 05	5	3	3	4	2	4	3,50	5	5	1	3,67	4
Atlet 06	4	4	4	4	2	4	3,67	2	2	4	2,67	5
Atlet 07	4	5	5	3	3	5	4,17	1	1	5	2,33	5
Atlet 08	4	5	5	3	3	5	4,17	1	1	5	2,33	5
Atlet 09	3	3	3	3	3	4	3,17	4	4	3	3,67	4
Atlet 10	3	3	3	2	2	5	3,00	4	4	4	4,00	4
Atlet 11	2	3	3	2	3	5	3,00	3	3	3	3,00	1
Atlet 12	4	5	5	1	1	5	3,50	3	3	5	3,67	5
Atlet 13	2	4	4	1	3	5	3,17	3	3	3	3,00	4
Atlet 14	4	3	3	2	1	5	3,00	3	3	3	3,00	5
Atlet 15	4	4	4	3	3	5	3,83	3	3	5	3,67	5
Jumlah Rerata							3,21				2,98	4,33

Data Angket Atlet

### Lampiran Data *Product*

Data Angket Pengurus

Nama	<i>PRODUCT</i>				
	Pestasi				
No, Butir	1	2	3	4	Rata-rata
Pengurus 01	3	3	2	1	2,25
Pengurus 02	3	3	2	1	2,25

Pengurus 03	3	3	2	1	2,25
Jumlah Rerata					2,25

Data Angket Pelatih

Nama	<i>PRODUCT</i>				
	Pestasi				
No, Butir	1	2	3	4	Rata-rata
Pelatih 01	3	2	2	1	2
Pelatih 02	3	2	2	1	2
Jumlah Rerata					2

Data Angket Atlet

Nama	<i>PRODUCT</i>				
	Pestasi				
No, Butir	1	2	3	4	Rata-rata
Atlet 01	3	3	2	1	2,25
Atlet 02	3	3	2	1	2,25
Atlet 03	3	3	2	1	2,25
Atlet 04	3	3	2	1	2,25
Atlet 05	3	2	2	1	2

Atlet 06	3	3	2	1	2,25
Atlet 07	3	3	2	1	2,25
Atlet 08	3	2	2	1	2
Atlet 09	3	2	2	1	2
Atlet 10	3	3	2	1	2,25
Atlet 11	3	3	2	1	2,25
Atlet 12	3	2	2	1	2
Atlet 13	3	3	2	1	2,25
Atlet 14	3	3	2	1	2,25
Atlet 15	3	3	2	1	2,25
Jumlah Rerata					2,18

Lampiran. 6 Lampiran Deskriptif Statistik

Lampiran Deskriptif Statistik *Context*

1. Analisis Pengurus

		<b>Statistics</b>		
		Latar_Belaka	Tujuan	Program
		ng		
N	Valid	3	3	3
	Missing	2	2	2
Mean		2.6700	2.6667	3.4433
Median		2.6700	2.5000	3.3300
Mode		2.67	2.00 <sup>a</sup>	3.33
Std. Deviation		.00000	.76376	.19630
Minimum		2.67	2.00	3.33
Maximum		2.67	3.50	3.67

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

2. Analisis Pelatih

		<b>Statistics</b>		
		Latar_Belaka	Tujuan	Program
		ng		
N	Valid	2	2	2
	Missing	3	3	3
Mean		2.8350	2.2500	3.8350
Median		2.8350	2.2500	3.8350
Mode		2.67 <sup>a</sup>	1.50 <sup>a</sup>	3.67 <sup>a</sup>
Std. Deviation		.23335	1.06066	.23335
Minimum		2.67	1.50	3.67
Maximum		3.00	3.00	4.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran Deskriptif Statistik *Input*

1. Analisis Pengurus

		Statistics		
		Pelatih	Atlet	Sarpras
N	Valid	3	3	3
	Missing	2	2	2
Mean		3.3333	2.6667	1.5000
Median		3.3300	2.5000	1.5000
Mode		3.00 <sup>a</sup>	2.50	1.50
Std. Deviation		.33501	.28868	.00000
Minimum		3.00	2.50	1.50
Maximum		3.67	3.00	1.50

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## 2. Analisis Pelatih

		Statistics			
		Pelatih	Atlet	Sarpras	Pendanaan
N	Valid	2	2	2	2
	Missing	2	2	2	2
Mean		2.8350	2.5000	1.5000	4.0000
Median		2.8350	2.5000	1.5000	4.0000
Mode		2.67 <sup>a</sup>	2.50	1.00 <sup>a</sup>	3.50 <sup>a</sup>
Std. Deviation		.23335	.00000	.70711	.70711
Minimum		2.67	2.50	1.00	3.50
Maximum		3.00	2.50	2.00	4.50

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## 3. Analisis Atlet

		Statistics			
		Pelatih	Atlet	Sarpras	Pendanaan
N	Valid	15	15	15	15

Missing	1	1	1	1
Mean	3.0667	2.9000	1.4333	4.1667
Median	3.0000	2.5000	1.5000	4.2500
Mode	3.00 <sup>a</sup>	2.50	1.50	4.25
Std. Deviation	.80820	.73679	.37161	.45968
Minimum	1.67	2.00	1.00	3.00
Maximum	4.33	4.00	2.00	5.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## Lampiran Deskriptif Statistik Proses

### 1. Analisis Pengurus

		Statistics		
		Latihan	Pembeina	Monitorin g
N	Valid	3	3	3
	Missing	2	2	2
Mean		2.7233	2.6633	3.6667
Median		2.6700	2.3300	4.0000
Mode		2.50 <sup>a</sup>	2.33	4.00
Std. Deviation		.25423	.57735	.57735
Minimum		2.50	2.33	3.00
Maximum		3.00	3.33	4.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### 2. Analisis Pelatih

		Statistics		
		Latihan	Pembeina	Monitorin g
N	Valid	2	2	2
	Missing	0	0	0

Mean	2.5000	2.3350	4.0000
Median	2.5000	2.3350	4.0000
Mode	2.50	1.67 <sup>a</sup>	4.00
Std. Deviation	.00000	.94045	.00000
Minimum	2.50	1.67	4.00
Maximum	2.50	3.00	4.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### 3. Analisis Atlet

		Statistics		
		Latihan	Pembeina	Monitorin g
N	Valid	15	15	15
	Missing	0	0	0
Mean		3.2120	2.9787	4.3333
Median		3.1700	3.0000	5.0000
Mode		2.50	3.67	5.00
Std. Deviation		.58305	.69602	1.04654
Minimum		2.50	1.67	1.00
Maximum		4.17	4.00	5.00

## Lampiran Deskriptif Statistik *Product*

### 1. Analisis Pengurus

		Statistics
Pretasi		
N	Valid	3
	Missing	0
Mean		2.2500
Median		2.2500

Mode	2.25
Std. Deviation	.00000
Minimum	2.25
Maximum	2.25

## 2. Analisis Pelatih

### Statistics

Pretasi

N	Valid	2
	Missing	1
Mean		2.0000
Median		2.0000
Mode		2.00
Std. Deviation		.00000
Minimum		2.00
Maximum		2.00

## 3. Analisis Atlet

### Statistics

Pretasi

N	Valid	15
	Missing	0
Mean		2.1833
Median		2.2500
Mode		2.25
Std. Deviation		.11443
Minimum		2.00
Maximum		2.25

Lampiran 7. Dokumentasi penelitian

**Gambar 1. Wawancara pengurus UKM**



**Gambar 2. Wawancara dengan pelatih**



**Gambar 3. Memberikan arahan sebelum pengisian angket**



**Gambar 4. Memberikan arahan sebelum pengisian angket**



**Gambar 5. Wawancara dengan pengurus UKM**



